

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Perbankan dalam Bidang Syariah*

Oleh:

**KONI NURLITA
NIM. 21 401 00042**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**KONI NURLITA
NIM. 21 401 00042**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nofinawati'.

**Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nando Farizal'.

**Nando Farizal, M.E
NIP. 19941 019 202203 1 003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
a.n. KONI NURLITA

Padangsidempuan, 24 Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

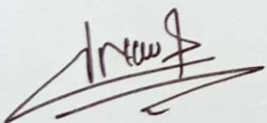
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **KONI NURLITA** yang berjudul **"ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

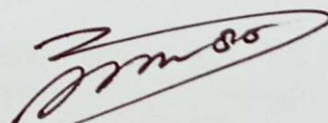
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Nofinawati, M. A
NIP.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



Nando Farizal, M. E
NIP.19941 019 202203 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KONI NURLITA**

NIM : 2140100042

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN Z-SCORE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



KONI NURLITA
NIM. 2140100042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KONI NURLITA**
NIM : 2140100042
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, hak bebas royalti noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**.

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, menagih media/formatan, mengelola dalam bentuk pangakalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 24 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



KONI NURLITA
NIM. 2140100042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KONI NURLITA
NIM : 21 401 00042
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T, M.M
NIDN. 2005068002

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Muhammad Isa, S.T, M.M
NIDN. 2005068002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Indah Sari, M.E
NIDN. 2025049403

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5
Indeks Predikat Kumulatif : 3,67
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

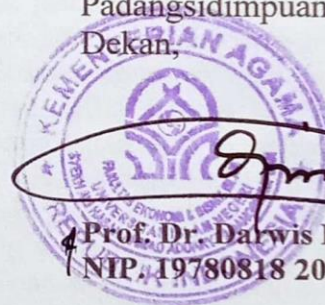
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman
Z-Score Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Nama : Koni Nurlita

NIM : 21 401 00042

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juli 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Koni Nurlita

Nim : 21 401 00042

Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya manajemen keuangan yang efektif, pengeluaran yang tidak terkontrol, utang yang terlalu besar, dan pendapatan yang tidak menutup biaya operasional. Bila bank memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti bank dapat berkembang baik dan bila bank dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat indikasi kebangkrutan pada bank-bank syariah di Indonesia berdasarkan hasil perhitungan altman Z-Score. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman Zscore di perbankan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencerminkan kondisi keuangan yang tidak stabil dan rentan terhadap risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Bank seperti Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Mega Syariah termasuk dalam kategori ini selama sebagian besar periode. Tiga bank konsisten berada dalam zona *distress* zscore kurang dari satu koma satu persen sepanjang tahun pengamatan, pendekatan kuantitatif dengan data panel. Populasi yang diteliti adalah bank umum syariah dengan sampel yang diambil berupa data laporan keuangan tahunan bank-bank umum syariah yang tersedia di laporan keuangan bank nya masing-masing dari tahun 2020 hingga 2024. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 sampel. Pengolahan data menggunakan evIEWS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan metode altman Z-score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar bank berada dalam zona *grey area* z-score kurang dari dua koma enam yang yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kinerja pada rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan, dan laba sebelum pajak. Dua bank berada dalam zona aman z-score lebih besar dari dua koma enam persen, yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Bank Central Asia Syariah, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, ditandai dengan rasio efisiensi dan permodalan yang kuat serta akumulasi laba yang terus meningkat.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Prediksi Kebangkrutan, Altman Zscore

ABSTRACT

Name :Koni Nurlita

NIM :21 401 00042

Thesis Title : Bankruptcy Prediction Analysis Using the Altman Z-score Model of Islamic Banking in Indonesia

This study is motivated by the lack of effective financial management, uncontrolled expenditures, excessive debt, and insufficient income to cover operational costs. If a bank has sound financial performance, it indicates healthy growth potential. However, if a bank is financially unsound, it must be treated with caution due to the high risk of bankruptcy. The research problem formulated in this study is whether there are indications of bankruptcy in Islamic banks in Indonesia based on the Altman Z-Score calculation. The purpose of this study is to analyze bankruptcy predictions using the Altman Z-Score model in Indonesian banking. The method used reflects the unstable financial conditions and vulnerability to bankruptcy risks if not managed properly. Banks such as Bank NTB Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Mega Syariah fall into this category during most of the observation period. Three banks consistently remained in the distress zone with Z-Scores of less than 1.1 throughout the observation period, indicating high financial distress. This study employs a quantitative approach with panel data. The population consists of Islamic commercial banks, with a sample derived from the annual financial statements of these banks from 2020 to 2024. The total sample size in this study is 10 banks. Data processing was conducted using EViews software. The analytical technique employed is descriptive statistical analysis using the Altman Z-Score method. The results of this study show that most banks fall into the grey area with Z-Scores below 2.6, including Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, and Bank Muamalat Indonesia. This condition is caused by poor performance in the ratios of working capital to total assets, retained earnings, and earnings before taxes. Two banks are in the safe zone with Z-Scores above 2.6, namely Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah and Bank Central Asia Syariah, indicating strong financial performance, marked by high efficiency ratios, strong capitalization, and continuously increasing profit accumulation.

Keywords: Islamic Commercial Bank, Bankruptcy Prediction, Altman Zscore

المخلص

الاسم: كوني نورليتا

رقم القيد: ٢١٤٠١٠٠٠٤٢

عنوان البحث: تحليل التنبؤ بالإفلاس باستخدام نموذج في البنوك الإسلامية في

لا ودخل كثيرة، وديون منضبطة، غير ونفقات فعالة، مالية إدارة وجود عدم هو البحث هذا وراء الدافع إن كان وإذا جيد، بشكل يتطور أن يمكن البنك أن يعني فهذا سليماً المالي البنك أداء كان فإذا التشغيلية، التكاليف يغطي ما هي الدراسة هذه في المشكلة وصياغة. الإفلاس مخاطر ارتفاع بسبب منه الحذر فيجب صحة غير حالة في البنك تهدف. زسكور ألتمان حساب نتائج على بناء إندونيسيا في الإسلامية البنوك في الإفلاس على مؤشرات هناك كانت إذا الطريقة وتعكس. الإندونيسية البنوك في زسكور ألتمان نموذج باستخدام بالإفلاس التنبؤ تحليل إلى الدراسة هذه بشكل إدارتها تتم لم إذا الإفلاس لمخاطر والمعرضة المستقرة غير المالية الظروف الدراسة هذه في المستخدمة وبنك سياريا، دبي بانين وبنك سياريا، بانتن جبار وبنك سياريا، بارات تينجارا نوسا بنك مثل بنك وقعت وقد. صحيح زسكور التعثر منطقة في ثابت بشكل التعثر منطقة في بنوك ثلاثة كانت. الفترة معظم خلال الفئة هذه في سياريا ميجا البنوك هو الدراسة مجتمع كان. اللوحة بيانات مع كمي نهج وهو المراقبة، سنة طوال المائة في واحدة نقطة من أقل المتوفرة الإسلامية التجارية للبنوك السنوية المالية التقارير بيانات شكل في مأخوذة عينات أخذ مع الإسلامية التجارية ١٠ الدراسة هذه في والعينة السكان عدد وكان. ٢٠٢٤ عام إلى ٢٠٢٠ عام من الإسلامية للبنوك المالية التقارير في باستخدام الوصفي، الإحصائي التحليل هو المستخدم التحليل أسلوب. إيفايوز برنامج باستخدام البيانات معالجة. عينات من أقل زسكور الرمادية المنطقة في تقع البنوك معظم أن إلى الدراسة هذه نتائج تشير. زسكور -Z ألتمان طريقة عن ناتجة الحالة هذه. إندونيسيا معاملات وبنك سياريا، فيكتوريا وبنك سياريا، بوكوبين بنك وهي ستة، من نقطتين. الضريبة قبل والأرباح المحتجزة، والأرباح الأصول، إجمالي إلى العامل المال رأس نسبة في المنخفض الأداء تابونجان بنك وهما المائة، في ستة نقطتين عن الظل درجة فيها تزيد التي الأمانة المنطقة في مصرفان ويوجد ونسب القوية بالكفاءة يتميزان ممتازاً، مالياً أداءً يظهران اللذان سياريا، الوسطى آسيا وبنك سياريا ناسيونال بنسبونان. الأرباح تراكم زيادة إلى بالإضافة المال رأس

ألتمان مؤشر الإفلاس، توقعات الإسلامية، التجارية البنوك: المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Teriring Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Zscore Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
4. Ibu Nofinawati, M. A, selaku Pembimbing I, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Nando Farizal M. E. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan yang sangat amat baik, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT juga membalas kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda tercinta Suryadi dan Ibunda tersayang Wagira, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah mendidik dan selalu berdoa untuk kesuksesan peneliti, yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Terimakasih juga kepada kakak peneliti Winda Lestari yang selalu ada menyemangati dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu

dalam lindungan Allah SWT.

10. Terimakasih kepada sahabat peneliti Rantri Pramanita dan Alfa Yusri Yanti, Yolanda Sari, Rahma Dani Ritonga dan Yopie Ernanda yang selalu jadi support sistem dalam diskusi menyelesaikan skripsi peneliti dan menemani peneliti dalam keadaan sulit dan senang.
11. Teman Seperjuangan peneliti Hanifa Septi Harahap, Holila Yanti S.E, Indri Widyati Anggriani Harahap S.E, Mirna Dewi Panjaitan S.pd, Fierda S.E, dan Ica Aprilianja S.pd yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi dan memberikan motivasi serta dukungan yang tulus. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.
12. Terimakasih kepada Mahasiswa Perbankan Syariah 2 angkatan 2021 yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah menemani dan terkadang menghibur peneliti selama perkuliahan.
13. Teman Seperjuangan peneliti Devita Sari, Dwi Adilla, Dinda friskillah Rambe, dan seluruh kost Rizky Bersaudara yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi dan memberikan motivasi serta dukungan yang tulus. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti,

Koni Nurlita
NIM: 21 401 00042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ص	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ض	?ad	?	Es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	?a	?	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Haw
ء	Hamza	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

a. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.....ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbuta

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat suku
transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku

dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	10
1. Kebangkrutan	10
a. Permasalahan Dalam Kesulitan keuangan	12
b. Indikator dalam memprediksi Kesulitan Keuangan Dan Kebangkrutan.....	13
c. Penyebab Kebangkrutan	15
d. Manfaat informasi Prediksi Kebangkrutan	19
2. Altman Z-score.....	20
a. Pengertian Altman Z-Score	20
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
D. Teknik pengumpulan Data.....	35
1. Studi Internet	35
2. Studi Kepustakaan	36
E. Analisis Data	36

F. Statistik Deskriptif.....	36
G. Perhitungan Model Altman Z-Score.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	39
B. Deskripsi Sampel Penelitian.....	41
C. Hasil Perhitungan Seluruh Variabel Altman Zscore	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
E. Analisis Perhitungan Variabel X1-X5 Per Tahun	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Defenisi Variabel Operasional	7
Tabel II.I Klasifikasi Model Altman Zscore	25
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel IV.I Tabel Perhitungan Model Kerja Tahun 2020	45
Tabel IV.2 Tabel Perhitungan Model Kerja Tahun 2021	46
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan Model Kerja Tahun 2022	47
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Model Kerja Tahun 2023	48
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan Model Kerja Tahun 2024	49
Tabel IV.6 Tabel Perhitungan Laba Ditahan Tahun 2020	51
Tabel IV.7 Tabel Perhitungan Laba Ditahan Tahun 2021	52
Tabel IV.8 Tabel Perhitungan Laba Ditahan Tahun 2022	53
Tabel IV.9 Tabel Perhitungan Laba Ditahan Tahun 2023	54
Tabel IV.10 Tabel Perhitungan Laba Ditahan Tahun 2024	55
Tabel IV.11 Tabel Perhitungan Laba Sebelum Pajak Tahun 2020.....	56
Tabel IV.12 Tabel Perhitungan Laba Sebelum Pajak Tahun 2021	57
Tabel IV.13 Tabel Perhitungan Laba Sebelum Pajak Tahun 2022.....	58
Tabel IV.14 Tabel Perhitungan Laba Sebelum Pajak Tahun 2023	59
Tabel IV.15 Tabel Perhitungan Laba Sebelum Pajak Tahun 2024.....	60
Tabel IV.16 Tabel Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Tahun 2020	61
Tabel IV.17 Tabel Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Tahun 2021	62
Tabel IV.18 Tabel Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Tahun 2022	63
Tabel IV.19 Tabel Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Tahun 2023	64
Tabel IV.20 Tabel Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Tahun 2024	65
Tabel IV.21 Tabel Perhitungan Penjualan Tahun 2020	66
Tabel IV.22 Tabel Perhitungan Penjualan Tahun 2021	67

Tabel IV.23 Tabel Perhitungan Penjualan Tahun 2022	68
Tabel IV.24 Tabel Perhitungan Penjualan Tahun 2023	69
Tabel IV.25 Tabel Perhitungan Penjualan Tahun 2024	70
Tabel IV.26 Nilai Zscore dan Zona Klasifikasinya	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Berpikir	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah
- Lampiran 2 Laporan Keuangan Mega Syariah
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Bank TPN Syariah
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank NTB Syariah
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Bank BJB Syariah
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Bank BCA Syariah
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
- Lampiran 8 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Syariah
- Lampiran 9 Laporan Keuangan Bank Viktoria Syariah
- Lampiran 10 Laporan Keuangan Bank Btpn Syariah
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Altman Zscore Dan Klasifikasinya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari system perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Bank umum syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.¹

Kemampuan dalam memprediksi mengenai bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen. Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya,

¹, M. Anang Firmansyah, "*Manajemen Bank Syariah (Implikasi Teori Dan Praktik)*", (2021), hlm, 76.

Menambah piutang untuk mengatasi masalah tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain. Sementara dari sisi investor hasil analisisnya akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada bank dimana dia akan berinvestasi.¹

Pada tahun 2019, dunia dihebohkan dengan virus mematikan yaitu virus corona. Wuhan, sebuah kota di Republik Rakyat Tiongkok, mendadak terkenal di seantero dunia. Di kota berpenduduk sekitar 9 juta jiwa itu, serangan virus Corona (Covid-19) bermula. Tak hanya di daratan Tiongkok saja, virus ini juga telah menyebar ke lebih dari 180 negara/kawasan di dunia hingga Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya mengumumkan status pandemi global pada 11 Maret 2020. Berdasarkan data yang ada, dampak Covid-19 pada ekonomi Tiongkok berakibat perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 6,1% tahun lalu menjadi hanya sekitar 3,8% tahun ini, dengan catatan pandemi tidak bertambah buruk. Jika keadaan memburuk pertumbuhan bisa hanya 0,1% atau bahkan minus.

Di Indonesia kasus pertama Covid-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 terkonfirmasi positif Covid-19 pada dua warga Depok, Jawa Barat, yang berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak langsung dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas. Serangan Covid-19 pada awal Maret 2020

¹Vidyarto Nugroho, "Pengaruh CAMEL Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank," *Jurnal Akuntansi*, 16.1 (2012), hlm. 45–61.

tentu sangat terasa dampaknya, menyikapi pandemi Covid-19 kebijakan mulai dimunculkan, mulai penerapan *Work From Home* (WFH) diantara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini adalah dengan social atau *Physical Distancing*, sampai diberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) namun sayangnya, gerakan tersebut berpengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Berikut data statistik perubahan mobilitas penduduk Indonesia setelah diberlakukan *Work From Home* (WFM). Bank Umum Syariah menjadi salah satu lembaga yang mengalami dampak dari kemunculan wabah covid-19, sehingga upaya dukungan dan strategi dalam tetap dapat menjalankan bisnisnya dimasa saat ini.

Fenomena yang pernah terjadi pada Bank Umum Syariah secara umum bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Berikut fenomena yang pernah terjadi terkait dengan Bank Umum syariah yaitu krisis keuangan global pada tahun 2007-2008, Meskipun bank-bank syariah relatif lebih tahan terhadap dampak krisis keuangan global dibandingkan bank-bank konvensional, beberapa bank syariah tetap mengalami dampak negatif, seperti penurunan volume transaksi dan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah tidak terlibat dalam instrumen berbasis bunga yang menjadi pusat masalah krisis, faktor-faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi, penurunan nilai aset dan turunnya permintaan pembiayaan tetap dapat mempengaruhi bank.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/PJOK.03/2014 Indonesia mengklasifikasikan bank syariah yang sehat dinilai dari profitabilitas dengan pengembalian aset (ROA) lebih dari 1,5% dan NPF maksimum adalah 5%. ROA rata-rata adalah 1,34% dengan rata-rata NPF adalah 4,02%. Namun, kinerja keuangan bank syariah lebih buruk daripada bank konvensional sebagai pesaing mereka. ROA dan NPF bank konvensional adalah 2,61% dan 2,56% masing-masing untuk periode yang sama. Berdasarkan kinerja keuangannya, bank syariah kurang stabil dibandingkan bank konvensional karena keuntungan (ROA) yang lebih rendah dan NPF yang lebih tinggi.²

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan bank bangkrut, diantaranya yaitu kurangnya manajemen keuangan yang efektif, pengeluaran yang tidak terkontrol, utang yang terlalu besar, dan pendapatan yang tidak menutup biaya operasional. Hal yang menarik tentang Z-score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran bank. Meskipun seandainya bank sangat makmur, bila Z-score menunjukkan nilai yang kurang baik, maka bank harus berhati-hati. Bila bank memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti bank dapat berkembang baik dan bila bank dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Imanzadeh, (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode Z-score Altman dan Zmijewski pada bank

²Firna Hayyu Nindya Maritsa, analisis Stabilitas Syariah Di Indonesia, *Skripsi: (Universitas Islam Indonesia,)* 2021, hlm. 32.

yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Z-score Altman terbukti lebih akurat dari pada metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan bank.³

Dalimunthe (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Z-Score pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini didapatkan ada satu perusahaan yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan dan sembilan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa metode Z-Score terbukti tidak akurat.⁴

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ada yang menyatakan metode Z-Score dapat memprediksi kebangkrutan bank, dan hasil lainnya menyatakan bahwa metode Z-Score tidak akurat dalam memprediksi perusahaan, Maka Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”**.

³Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-score Altman pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4.10, hlm. 80.

⁴Aulia Rahmah and Kamilah Kamilah, ‘Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah’, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), hlm. 41–50.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan bank dalam memprediksi mengenai bank yang mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat aturan, auditor, maupun manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan dan menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada bank dimana akan berinvestasi.
2. Krisis keuangan global mengalami dampak negatif seperti penurunan volume transaksi dan pembiayaan internal dan eksternal, dampak eksternalnya yaitu ketidakpastian ekonomi, penurunan nilai asset, dan turun nya permintaan pembiayaan tetap yang dapat mempengaruhi bank.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan arah penelitian dan memudahkan analisis, maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang Bank Umum Syariah (BUS).
2. Peneliti hanya membahas Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2024.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi variabel adalah suatu tahap mendefenisikan suatu variabel dengan jelas atas dasar sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat dialami. Operasional variabel bermanfaat untuk mengidentifikasi kriteria yang dapat di observasi yang sedang didefenisikan. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran Variabel	Skala Instrumen
Altman Zscore (Y)	Altman Z-Score adalah model analisis keuangan yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan bank.	$Zscore = 1,2x_1 + 1,4x_2 + 3,3x_3 + 0,6x_4 + 1,0x_5$	Rasio
Likuiditas (X ₁)	Modal kerja adalah dana yang digunakan bank untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Secara akuntansi, modal kerja dihitung sebagai selisih antara aktiva lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan utang lancar.	$X1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih bank yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, melainkan disimpan untuk reinvestasi atau	$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Totl Aktiva}}$	Rasio

	membiayai operasi di masa depan.		
Solvabilitas (X ₃)	Laba sebelum pajak, adalah ukuran keuntungan perusahaan sebelum dikurangi penghasilan pajak. Ini mencerminkan operasional operasional dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan beban pajak.	$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Aktivitas (X ₄)	Nilai pasar sekuritas adalah harga aktual dari sekuritas atau aset yang ditentukan oleh interaksi antara pembeli dan penjual di pasar keuangan.	$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Sekuritas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$	Rasio
Investasi (X ₅)	Penjualan adalah proses penjualan beli yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana penjual menawarkan produk atau jasa kepada pembeli dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan.	$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut apakah terdapat indikasi kebangkrutan pada bank-bank syariah di Indonesia berdasarkan hasil perhitungan altman Z-Score?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat indikasi kebangkrutan pada bank-bank syariah di Indonesia berdasarkan hasil perhitungan altman Z-Score.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber penambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis terkait dengan yang diteliti.

2. Bagi Akademis

Bagi para akademis ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan pengetahuan yang luas serta sebagai penambah wawasan tentang analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman zscore pada perbankan syariah di BUS indonesia tahun 2020-2024.

BAB II

Landasan Teori

A. Kerangka Teori

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi bank tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan bank terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur bank.¹

Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan bank dalam menjalankan operasi bank untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi bank atau penutupan bank ataupun insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah bank didefinisikan dalam beberapa pengertian, yaitu:²

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Bank tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas bank lebih kecil dari kewajiban.

¹Jenifer Jenifer, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020, hlm. 22.

²M.B.A.C. Dr. Francis Hutabarat dan M A Gita Puspita, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021).

2) Kegagalan Bisnis

Suatu bank dinyatakan mengalami kegagalan bisnis apabila ia telah menutup satu atau lebih operasi usahanya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi pihak kreditur.

3) Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Sebuah bank dapat dikatakan mengalami *technical insolvency* apabila tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu bank gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

4) *Insolvency in Bankruptcy*

Suatu bank dinyatakan mengalami *Insolvency in Bankruptcy* jika total nilai buku kewajiban telah melebihi nilai pasar aktivasnya. Kondisi ini lebih serius dari pada *technical insolvency* karena hal ini umumnya menandakan kegagalan ekonomis dan mengarah kepada likuidasi bank.

5) *Legal Bankruptcy*

Suatu bank belum boleh dinyatakan pailit secara hukum, sebelum yang bersangkutan dinyatakan bangkrut oleh putusan pengadilan.

Menurut Endang Purwanti, kebangkrutan merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan aset). Pada kondisi ini bank praktis bisa dikatakan bangkrut.³

2) Permasalahan Dalam Kesulitan Keuangan

Permasalahan dalam kesulitan keuangan yang dialami oleh bank harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi bank. Berkaitan dengan permasalahan keuangan, bank dapat digolongkan ke dalam empat kategori yaitu:

1. Bank yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan.
2. Bank yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan.
3. Bank yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan.

³ Endang Purwanti, "Analisis Perbedaan Model Altman Z Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Jurnal STIE Semarang*, 8.2 (2016), hal. 131639.

4. Bank yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan keuangan jangka panjang.⁴

3) Indikator dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan dan Kebangkrutan

Mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank adalah sangat penting dilakukan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan investasi dan kreditnya seperti yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu. Masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) selalu memunculkan kemungkinan atau risiko kebangkrutan (*risk of bankruptcy*).

Tanda-tanda yang dapat dilihat terhadap suatu bank yang mengalami kesulitan dalam bisnisnya dan mungkin kesulitan keuangan antara lain:

- a. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan.
- b. Penurunan laba dan arus kas dari operasi.
- c. Harga pasar saham menurun secara signifikan.
- d. Penurunan total aktiva.
- e. Kemungkinan gagal dalam industri dengan risiko yang tinggi.

⁴ Handono Mardianto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Grasindo). Jakarta 2008, hlm, 78-79.

- f. *Young company*, bank berusia muda pada umumnya mengalami kesulitan ditahun-tahun awal operasinya, lalu jika tidak didukung sumber permodalan yang kuat akan dapat berakhir dengan kebangkrutan.
- g. Pemotongan yang signifikan dalam deviden.

Menurut Hanafi, kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator yaitu:

- a. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
- b. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- d. Kualitas manajemen.
- e. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Selain itu terdapat beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika bank akan mengalami kebangkrutan antara lain:

- a. Indikator dari lingkungan bisnis

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadikan indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis, apalagi jika disaat yang sama banyak bank baru yang memasuki pasar. Besarnya bank tertentu menjadi sebab mengecilnya bank yang lain.

b. Indikator dari manajemen

Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif.

c. Indikator kombinasi

Seringkali bank yang tidak sehat disebabkan oleh interaksi ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan bank itu sendiri. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding yang disebabkan oleh satu saja.

1. Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal bank maupun faktor eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan bank maupun yang bersifat umum. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan adalah:⁵

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan bank tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidak efisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

⁵ M N H Ryandono, R Wahyudi, dan H Rahmawan, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (Uad Press, 2021).

- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- c. *Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan bank. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan bank meliputi pelanggan, *supplier*, debitur, kreditur, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan:

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh bank yang mengakibatkan pelanggan lari

sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut bank harus selalu mengantisipasi Kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

- b. Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut bank harus selalu menjalin hubungan baik dengan *supplier* dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
- c. Faktor debitur juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitur tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup bank. Apalagi dalam Undang-undang No. 4 Tahun 1998, kreditor bisa mempailitkan bank. Untuk mengantisipasi hal tersebut, bank harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.

- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan bank lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut bank agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan serta memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh bank. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh bank.

Penyebab pokok kebangkrutan bank ternyata adalah inkompetensi manajerial. Selain itu ada sejumlah masalah struktural kunci yang sangat sering membebani banyak bank, yaitu:

1. Ketidakseimbangan keahlian dalam eselon puncak.
Seorang manajer cenderung mencari mitra yang memiliki keahlian serupa dengannya.
2. Pimpinan tertinggi yang mendominasi operasi bank mengabaikan saran mitra-mitranya.
3. Dewan direktur yang kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
4. Fungsi keuangan dalam manajemen bank tidak berjalan dengan semestinya.

5. Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak.

2. Manfaat Informasi Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:⁶

a. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu bank tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya bank yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

c. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda

⁶ M Hanafi dan U G M Press, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Review Teori dan Bukti Empiris* (Gadjah Mada University Press, 2021).

kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu bank.

e. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan agar biaya kebangkrutan dapat diminimalisir.

Secara umum pemakai data informasi kebangkrutan bank dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu: pemakai internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank harian (jangka pendek) dan jangka panjang, sedangkan pemakai eksternal yaitu investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank dan pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, *supplier*, pemerintah (berkaitan dengan pajak) dan Bapepam (berkaitan dengan bank yang *go public*).

b. Altman Zscore

Altman (1968) mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) pada lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total assets*,

*retained earning to total assets, earning before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total debts, dan sales to total assets.*⁷

Dengan mendasarkan kepada rasio keuangan tersebut, Z-score Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan bank kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok bank yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Z-score Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai di tahun sebelum kepailitan terjadi.

Model yang dinamakan Z-Score ini pada dasarnya adalah mencari nilai Zscore yaitu nilai yang menunjukkan kondisi keuangan bank, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja bank yang sekaligus merefleksikan prospek bank dimasa mendatang. Studi tersebut menyiratkan potensi rasio yang pasti sebagai prediksi kebangkrutan.

Secara umum pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan bank. Z-Score merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan bank. Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi.

⁷ Abdul Kadim dan Nardi Sunardi, "Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016," *Jurnal Sekuritas*, 1.3 (2018), hlm. 42–56.

Altman Z-Score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien, yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut:⁸

$$Zscore = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X1=Modal Kerja/Jumlah Aktiva

X2= Laba Ditahan/Total Aktiva

X3=Laba Sebelum Pajak/Total Aktiva

X4=Nilai Pasar Sekuritas/dengan Nilai Buku Utang

X5=Penjualan/Total Aktiva

X1= Modal Kerja/Jumlah Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

X2 = Laba Ditahan/Total Aktiva

⁸ Nita Kurniasih, Muhamad Umar Mai, dan Lili Masli, "Prediksi kebangkrutan pada bank BUMN dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi periode 2019," *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.1 (2020), hlm. 83–95.

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan bank yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aktiva bank, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Bunga (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \text{Nilai Pasar Sekuritas} / \text{dengan Nilai Buku Utang}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Disebut juga dengan perputaran aset dan biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva bank untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank dengan analisis model diskriminan ini adalah dengan melihat daerah nilai Zscore, dimana diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel II.1 Klasifikasi Model Zscore

Nilai	Keterangan
Zscore >2,90	Tidak Bangkrut
Zscore 1,81 < Zscore <2,99	Area Abu-Abu
Zscore <1,81	Bangkrut

Sumber: Altman (1968)

Dari tabel klasifikasi mdel Zscore diatas dapat diperlihatkan bahwa bank yang mempunyai Z-Score lebih besar dari 2,99 menunjukkan bank yang diklasifikasikan tidak bangkrut atau tidak mempunyai permasalahan. bank yang mempunyai Z-Score $1,81 < Z < 2,99$ diklasifikasikan sebagai bank pada posisi daerah abu-abu atau rawan bangkrut, dan bank yang mempunyai Z-Score dibawah/kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi bank menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur hendaknya berhati-hati dalam melakukan investasi. Untuk menghitung Z-Score dapat dilakukan dengan menghitung angka-

angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dengan cara mengalikan angka-angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan.⁹

Beberapa keuntungan dalam menggunakan Z-Score adalah:

1. Investor dapat menggunakannya sebagai indikator awal dalam berinvestasi. Z- Score akan mempermudah analisis kondisi keuangan perusahaan daripada investor menghitung sekian banyak rasio keuangan secara individual lalu menginterpretasi masing-masing rasio satu per satu.
2. Z-Score berguna dalam penelaahan laporan keuangan perusahaan. Jika Z-Score memberikan nilai rendah maka penelaahan harus dilakukan secara lebih mendalam. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan model Altman Z-Score.

Berikut kelemahannya, yaitu:

1. Nilai Z-Score bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya. Formula Z-Score kurang tepat untuk perusahaan baru yang labanya masih rendah atau bahkan masih merugi.

⁹ Diyah Santi Hariyani dan Agung Sujianto, “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia,”: *Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2017), hlm. 13–23.

2. Nilai Z-Score biasanya rendah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut.¹⁰

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel II.3 penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azni, Yuanda, Hatta dan Mariyanti (jurnal, Kuantitatif 2020)	Analisis Laporan keuangan sebagai alat dalam memprediksi kecenderungan terjadinya kebangkrutan pada bank umum syariah.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model altman dapat digunakan sebagai alat dalam memprediksi kecenderungan kebangkrutan bank umum syariah.
2	Ikhsan (Jurnal, Kuantitatif, 2020)	Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model altman Z-Score (studi kasus pada PT <i>Indofood</i> sukses makmur tbk)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan metode RREG dan model analisis model altman Z-Score menunjukkan bahwa bank umum syariah berada pada keadaan <i>safe zone</i> atau tidak bangkrut selama tahun 2010-2014.
3	Abrori (Skripsi 2020)	Analisis perbandingan risiko kebangkrutan pada bank syariah devisa dan non devisa dengan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 dari 78 atau 33,8% bank devisa yang beroperasi di Indonesia

¹⁰ Maya Sari dan Haugesti Diana, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 Dengan Model Altman Z-Score," *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1.1 (2020), hlm. 32-48.

		menggunakan metode altman Z-Score tahun 2010-2012.	mengalami kebangkrutan atau dinyatakan BBO-bank beku operasi, sedangkan pada periode yang sama, 21 dari 66 atau 23,7% bank non devisa mengalami kebangkrutan dan dinyatakan BBO.
4	Pratiwi (Skripsi, Kuantitatif 2021)	Analisis kebangkrutan risiko keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kebangkrutan risiko keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Yang dibuktikan Z-Score untuk bank umum lebih kecil 1,81%.
5	Onyskow dan Yuniarti (Jurnal, Kuantitatif 2021)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Survei pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan berada pada kategori potensial bangkrut, 2 perusahaan berada pada kategori <i>grey area</i> , dan 10 perusahaan berada pada kategori sehat.
6	Kamal (Skripsi, Kuantitatif 2021)	Analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan <i>Go Public</i> di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode altman Z-Score.	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 20 bank <i>Go Public</i> masih ada beberapa yang berada dalam kebangkrutan. Tahun 2008, 95% bank mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai dibawah 1,88% dan 5% berada pada <i>grey area</i> .
7	Nurhasfi Hasnani (Skripsi Kuantitatif 2021)	Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank

		di Indonesia tahun 2010-2019.	umum syariah yaitu NPF, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, IPI, dan inflasi
8	Aam Slamet Rusydiana (Jurnal Kuantitatif 2021)	Efisiensi dan stabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai rata-rata efisiensi CRS secara keseluruhan dari BUS di Indonesia relative rendah yakni 66% adapun rata-rata standard deviasi adalah 0,14.
9	Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni (Jurnal, Kuantitatif 2022)	Peran optimalisasi liquidity risk terhadap stabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>liquidity risk</i> berpengaruh langsung terhadap stabilitas bank, namun juga terdapat variabel risiko kredit dan efisiensi operasional yang berperan memediasi hubungan terhadap stabilitas bank. Sementara secara likuiditas tidak mampu secara langsung memengaruhi efisiensi operasional bank.
10	Alma Allegra (Jurnal, Kuantitatif 2022)	Analisis stabilitas system keuangan bank syariah di Indonesia ditinjau dari faktor internal dan eksternal (studi empiris pada bank umum syariah)	Hasil penelitian membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas system keuangan pada bank syariah. Untuk variable BOPO, FDR, PDB tidak berpengaruh terhadap stabilitas system keuangan pada bank syariah.

Adapun Perbedaan dan Persamaan nya yaitu:

1. Hasil persamaan penelitian dari Azni, Yuanda, Hatta dan Mariyanti menunjukkan bahwa model altman dapat digunakan sebagai alat dalam memprediksi kecenderungan kebangkrutan bank umum syariah. Sedangkan hasil penelitian saya sama-sama menunjukkan bahwa model altman dapat digunakan sebagai alat dalam memprediksi kecenderungan kebangkrutan bank umum syariah. Perbedaan nya yaitu pada tahun penelitian nya.
2. Hasil persamaan penelitian dari Ikhsan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan metode RGEG dan model analisis model altman Z-Score menunjukkan bahwa bank umum syariah berada pada keadaan *safe zone* atau tidak bangkrut selama tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian saya sama-sama pada bank umum syariah. Perbedaan nya yaitu terletak pada metode dan tahun penelitian.
3. Hasil penelitian dari Abrori menunjukkan bahwa sebanyak 30 dari 78 atau 33,8% bank devisa yang beroperasi di Indonesia mengalami kebangkrutan atau dinyatakan BBO-bank beku operasi, sedangkan pada periode yang sama, 21 dari 66 atau 23,7% bank non devisa mengalami kebangkrutan dan dinyatakan BBO. Sedangkan penelitian saya yaitu sama-sama Sebagian mengalami *grey area*, bangkrut dan sehat. Perbedaannya itu terletak pada bank nya.
4. Hasil penelitian dari Pratiwi menunjukkan bahwa terjadi kebangkrutan risiko keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Yang dibuktikan Z-Score untuk bank umum lebih kecil 1,81%. Sedangkan

penelitian saya yaitu sama-sama bank umum syariah. Perbedaannya yaitu terletak pada hasil dan bank nya.

5. Hasil penelitian dari Onyskow dan Yuniarti Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan berada pada kategori potensial bangkrut, 2 perusahaan berada pada kategori *grey area*, dan 10 perusahaan berada pada kategori sehat. Dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama Sebagian bank mengalami *grey area*, bangkrut dan sehat. Dan perbedaannya yaitu terletak pada tahun penelitian nya.
6. Hasil penelitian dari Kamal menyatakan bahwa terdapat 20 bank *Go Public* masih ada beberapa yang berada dalam kebangkrutan. Tahun 2008, 95% bank mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai dibawah 1,88% dan 5% berada pada *grey area*. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada hasil penelitian. Dan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan tahun penelitian.
7. Hasil penelitian dari Nurhasfi Hasnani Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah yaitu NPF, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, IPI, dan inflasi. Sedangkan persamaannya yaitu pada bank nya penelitian nya. Perbedaannya yaitu pada rasio penelitian nya.
8. Hasil penelitian dari Aam Slamet Rusydiana menyimpulkan bahwa nilai rata-rata efisiensi CRS secara keseluruhan dari BUS di Indonesia relative rendah yakni 66% adapun rata-rata standard deviasi adalah 0,14%. Dan

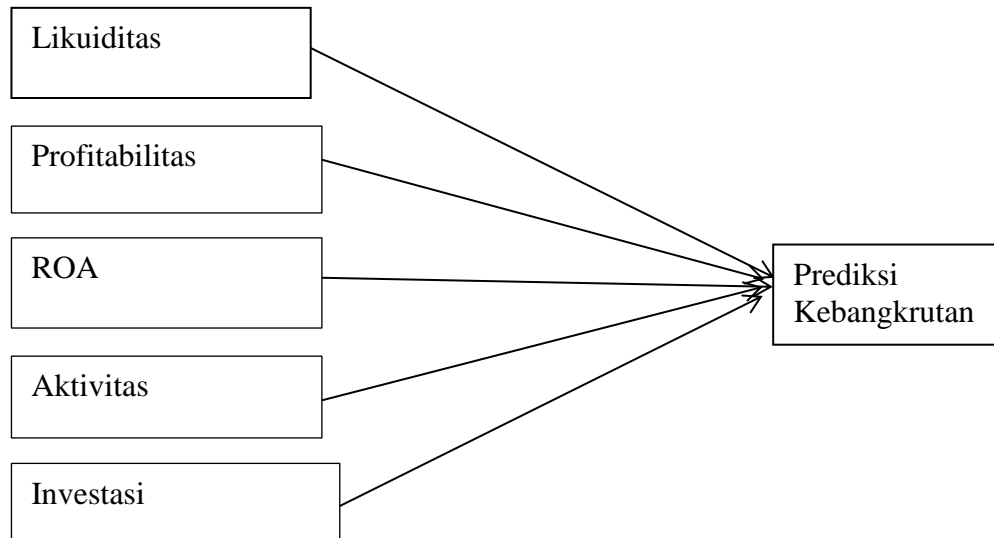
persamaannya yaitu pada bank nya. Perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitiannya.

9. Hasil penelitian dari Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity risk* berpengaruh langsung terhadap stabilitas bank, namun juga terdapat variabel risiko kredit dan efisiensi operasional yang berperan memediasi hubungan terhadap stabilitas bank. Sementara secara likuiditas tidak mampu secara langsung memengaruhi efisiensi operasional bank. Persamaannya yaitu sama-sama pada bank umum syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitiannya.
10. Hasil penelitian dari Alma Allegra Hasil penelitian membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas system keuangan pada bank syariah. Untuk variable BOPO, FDR, PDB tidak berpengaruh terhadap stabilitas system keuangan pada bank syariah. Persamaannya yaitu sama-sama pada system keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada rasio dan hasil penelitian.

3. Kerangka Berpiki

Variabel X_1 (bebas/independen) dalam penelitian ini yaitu Modal kerja, X_2 Laba Ditahan, X_3 Laba Sebelum Pajak, X_4 Nilai Pasar Sekuritas, X_5 Penjualan. Sedangkan Y (terikat/dependen) yaitu Prediksi Kebangkrutan.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa Variabel X_1 (bebas/independen) dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja, X_2 Laba Ditahan, X_3 Laba Sebeum Pajak, X_4 Nilai Pasar Sekuritas, X_5 Penjualan dapat mempengaruhi kebangkrutan (Y).

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari sisi lain juga dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah yang diajukan dalam penelitian.

1. H_0 =Tidak terjadi kebangkrutan pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020-2024.
2. H_1 =Terjadi kebangkrutan pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020-2024.

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Indonesia melalui *website* www.ojk.go.id Proses penelitian ini dilaksanakan peneliti mulai dari bulan april sampai Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya.¹ Data yang digunakan adalah informasi tentang kondisi keuangan bank umum syariah di Indonesia yang terangkum dalam dokumen yang berisi laporan keuangan bank umum syariah tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel yang berasal dari sumber sekunder, yakni dari laporan keuangan bank-bank umum syariah yang bersangkutan selama periode penelitian, yaitu periode 2020-2024.

¹Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2018), hlm, 11

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan objek dan subjek yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang diminati oleh diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan yang diperoleh dari data otoritas jasa keuangan tahun 2020-2024. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 65 Populsi.

2. Sampl

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dijadikan menjadi elemen dari populasi yang diambil dengan teknik atau cara tertentu untuk diteliti dan digeneralisasikan terhadap populasi.²

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2024 yaitu terdapat 13 Bank Umum Syariah.
- b. Memiliki laporan tahunan lengkap dari tahun 2020-2024 yaitu terdapat 10 bank umum syariah.

¹Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta:Deepublish, 2019), hlm, 56.

² Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta:Andi, 2020), hlm, 4.

c. Menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian

Bank Aceh Syariah	✓
Bank Mega Syariah	✓
Bank BTPN Syariah	✓
Bank NTB Syariah	✓
Bank BJB Syariah	✓
Bank BCA syariah	✓
Bank Panin Dubai syariah	✓
Bank Muamalat Indonesia	✓
Bank Bukopin Syariah	✓
Bank Viktoria Syariah	✓
Bank Syariah Indonesia (BSI)	✗
Bank Nano Syariah	✗
Bank Jago Syariah	✗

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diatas, maka dari 13 bank umum syariah yang menjadi populasi, terdapat 10 bank umum syariah menurut kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu bank syariah Bank Aceh, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat, Bank Victori Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Internet

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu, karena ilmu

selalu berkembang seiring berjalan waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan teknologi yang juga berkembang, yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh dari membaca literatur, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.³

E. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴

F. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 57.

⁴ P.D.M.B.A.A.C.M.A.C.A. Jogiyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Andi Offset, 2018).

pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan.⁵

Dengan dimiliki statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana. Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan.⁶ Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- b. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- c. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- d. Standar, deviasi, menunjukkan simpangan buku dari masing-masing variabel.

G. Perhitungan Model Altman Z-Score

1. Pengujian Data Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Pembahasan pada bagian ini mengacu pada hasil perhitungan Altman Z-Score serta hasil regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tingkat risiko kebangkrutan pada 10 Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2020–2024. Model Altman Z-Score yang digunakan terdiri dari lima rasio keuangan utama yaitu:

$$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$$

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm, 21.

⁶ Dwi Priyatno, *Pengolahan data Terpraktis* (yogyakarta: CV Andi offset, 2018, hlm, 30.

$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Nilai Buku Liabilitas}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Bank diklasifikasikan ke dalam tiga zona berdasarkan skor Z-Score:

- *Distress Zone*/Bangkrut ($Z < 1.1$)

- *Grey Zone*/ Abu-abu ($1.1 \leq Z \leq 2.6$)

- *Safe Zone*/ Sehat ($Z > 2.6$)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Prinsip utama yang dianut BUS melarang praktik riba (bunga), maisir (judi), dan gharar (ketidakpastian berlebih) dalam semua bentuk transaksi. Sebagai gantinya, BUS menerapkan akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan akad-akad lainnya yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dengan kerangka tersebut, BUS tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada aspek keadilan dan keberkahan dalam transaksi ekonomi.¹

Peran BUS dalam sistem perbankan Indonesia semakin penting, terutama dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai syariat Islam. BUS beroperasi layaknya bank umum konvensional, namun dengan sistem operasional yang berbeda. Mereka menghimpun dana masyarakat melalui tabungan wadiah, giro, dan deposito mudharabah, kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang berbasis syariah. Hal ini menjadi alternatif yang diminati oleh masyarakat Muslim di Indonesia yang menginginkan aktivitas ekonomi bebas dari Unsur riba.

¹ Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2020.

kewenangan penuh untuk mengelola dana, memberikan pembiayaan, dan melakukan aktivitas keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Peraturan ini menjadi tonggak penting dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia, yang kemudian diperkuat dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga pengawas industri jasa keuangan.²

Hingga akhir tahun 2024, terdapat 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar secara resmi dan aktif beroperasi di bawah pengawasan OJK. Beberapa di antaranya merupakan hasil konversi dari bank umum konvensional menjadi syariah, seperti Bank NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah. Sebagian lainnya lahir sebagai entitas syariah murni sejak awal pendiriannya, seperti Bank Muamalat Indonesia dan BTPN Syariah. Keberagaman karakteristik dan latar belakang pendirian BUS ini menjadikan industri BUS di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri.³

Secara geografis, BUS tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan telah membuka layanan digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Dalam hal pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan, BUS mengalami tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Selain itu, BUS juga banyak menjalin kerja sama strategis dengan lembaga zakat, wakaf, dan fintech syariah guna memperkuat ekosistem ekonomi Islam.⁴

² Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah Desember 2024. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah Desember 2024. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>

Dalam konteks penelitian ini, BUS menjadi subjek penting untuk dianalisis tingkat kesehatannya melalui pendekatan Altman Z-Score. Model Altman Z-Score umumnya digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan berbasis rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan efisiensi. Meskipun awalnya dikembangkan untuk perusahaan manufaktur, model ini banyak digunakan dalam analisis perbankan, termasuk BUS, untuk mengukur stabilitas keuangan dan risiko gagal bayar dalam jangka pendek hingga menengah.⁵

Dengan memanfaatkan data keuangan tahunan dari laporan resmi masing-masing bank, penelitian ini mengevaluasi kondisi finansial 10 BUS selama periode 2020–2024. Evaluasi ini penting tidak hanya untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan, tetapi juga untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen risiko, keberlanjutan kinerja, serta daya tahan BUS terhadap tekanan ekonomi, terutama pasca pandemi COVID-19 dan dalam masa pemulihan ekonomi nasional.⁶

B. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi potensi kebangkrutan pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia menggunakan pendekatan model Altman Z-Score. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sumber data diperoleh dari situs resmi masing-masing bank serta dari portal

⁵ Altman, Edward I. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy." *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4, 1968.

⁶ Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan 10 BUS tahun 2020–2024 (diunduh dari situs resmi masing-masing bank dan OJK).

resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diambil mencakup informasi keuangan pokok seperti total aset, aset lancar, utang lancar, laba ditahan, laba sebelum pajak (EBIT), dan pendapatan operasional.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) Bank umum syariah yang telah beroperasi aktif selama periode 2020–2024, (2) konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut, dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel dalam model Z-Score.

Dari total 13 Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK per akhir 2024, hanya 10 bank yang memenuhi seluruh kriteria tersebut dan dijadikan sebagai sampel. Bank-bank ini mencerminkan keberagaman dalam struktur dan skala usaha, baik dari sisi kepemilikan (pemerintah daerah, swasta nasional, dan asing), sejarah pendirian (konversi atau murni syariah), maupun cakupan jaringan operasional.⁷

Berikut adalah daftar 10 Bank Umum Syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini:

1. Bank Aceh Syariah
2. Bank NTB Syariah
3. Bank Muamalat Indonesia

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah Desember 2024. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>

4. Bank Victoria Syariah
5. Bank BJB Syariah
6. Bank Mega Syariah
7. Bank Panin Dubai Syariah
8. Bank Bukopin Syariah
9. Bank BCA Syariah
10. Bank BTPN Syariah

Setiap bank dalam daftar tersebut memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan stabilitasnya. Sebagai contoh, Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak 1991, sedangkan beberapa lainnya seperti Bank NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah merupakan hasil konversi dari bank daerah konvensional menjadi syariah. Penelitian ini berusaha menangkap dinamika keuangan dari bank-bank tersebut dalam konteks sistem perbankan syariah nasional.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, yang merupakan periode yang krusial pasca pandemi COVID-19. Dalam rentang waktu tersebut, perbankan syariah mengalami berbagai tekanan maupun peluang pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi keuangan BUS dalam periode ini sangat relevan untuk menilai daya tahan dan ketangguhan sektor ini.

Dengan menggunakan model Altman Z-Score, penelitian ini menghasilkan 50 observasi ($10 \text{ bank} \times 5 \text{ tahun}$) yang dihitung dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: sehat ($Z > 2.6$), abu-abu ($1.1 \leq Z \leq 2.6$),

dan bangkrut ($Z < 1.1$). Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan hasilnya dijadikan dasar untuk pembahasan di bagian selanjutnya. Hasil ini memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesehatan keuangan BUS dan menjadi masukan berharga bagi regulator, akademisi, maupun manajemen bank.⁸

C. Hasil Perhitungan Seluruh Variabel Altman Z-Score

Bagian ini menyajikan hasil perhitungan lima variabel utama dalam model Altman Z-Score yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu: X1 (Modal Kerja / Total Aset), X2 (Laba Ditahan / Total Aset), X3 (Laba Sebelum Pajak / Total Aset), X4 (Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas), dan X5 (Penjualan / Total Aset). Setiap variabel disajikan dalam bentuk tabel tahunan dari tahun 2020 - 2024 untuk seluruh bank sampel.

Dari hasil perhitungan seluruh variabel Altman Z-Score tersebut, dapat dilakukan analisis tren dan kondisi keuangan setiap bank dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Nilai-nilai variabel ini menjadi komponen penyusun skor akhir Z-Score yang kemudian dianalisis pada bagian selanjutnya.

Bagian ini menyajikan hasil perhitungan masing-masing variabel dalam model Altman Z-Score, yaitu X1 hingga X5, berdasarkan laporan keuangan tahunan 10 Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Tiap variabel ditampilkan

⁸ Altman, Edward I. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy." *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4, 1968.

dalam tabel tersendiri berdasarkan tahun, dengan total aset sebagai referensi utama.

1. Hasil Perhitungan Variabel X1 – Modal Kerja / Total Aset

Hasil perhitungan dari variabel X1: Modal Kerja / Total Aset, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1 : X1 Tahun 2020 (Modal Kerja / Total Aset)

Nama Bank	Modal Kerja (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X1
Bank Aceh Syariah	-1219.68	8712	-0.14
Bank Mega Syariah	945.23	8593	0.11
Bank BTPN Syariah	4793.6	17120	0.28
Bank NTB Syariah	286.56	3184	0.09
Bank BJB Syariah	1279.33	9841	0.13
Bank BCA Syariah	1863.4	9317	0.2
Bank Panin Dubai Syariah	394.7	3947	0.1
Bank Muamalat Indonesia	1074.7	53735	0.02
Bank Bukopin Syariah	-102.94	5147	-0.02
Bank Victoria Syariah	-89.52	2984	-0.03

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2020).

Pada tahun 2020, Bank BTPN Syariah mencatat rasio tertinggi sebesar 0,28, menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan modal kerja terhadap total aset. Sebaliknya, Bank Aceh Syariah memiliki nilai negatif -0,14, mencerminkan kondisi likuiditas yang kurang baik. Sebagian besar bank mencatat nilai positif, dengan BCA Syariah (0,20) dan BJB Syariah (0,13) menunjukkan performa yang relatif stabil, yang memiliki karakteristik seperti permodalan yang kuat, pengelolaan risiko yang baik, likuiditas yang memadai dan kinerja keuangan yang sehat.

Tabel IV.2 : X1 Tahun 2021 Modal Kerja / Total Aset

Nama Bank	Modal Kerja (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X1
Bank Aceh Syariah	-1229.28	9456	-0.13
Bank Mega Syariah	1094.4	9120	0.12
Bank BTPN Syariah	6069	20230	0.3
Bank NTB Syariah	358.9	3589	0.1
Bank BJB Syariah	1476.02	10543	0.14
Bank BCA Syariah	2223.32	10106	0.22
Bank Panin Dubai Syariah	469.15	4265	0.11
Bank Muamalat Indonesia	1708.02	56934	0.03
Bank Bukopin Syariah	0	5663	0
Bank Victoria Syariah	-62.56	3128	-0.02

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2021).

Pada tahun 2021, kinerja modal kerja meningkat pada mayoritas bank. Bank BTPN Syariah tetap unggul dengan nilai 0,30, sementara BCA Syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 0,22. Bank Aceh Syariah dan Victoria Syariah masih mencatat nilai negatif, mengindikasikan tekanan likuiditas berkelanjutan.

Tabel IV.3. : Tahun 2022 Modal Kerja / Total Aset

Nama Bank	Modal Kerja	Total Aset	X1
------------------	--------------------	-------------------	-----------

	(Miliar IDR)	(Miliar IDR)	
Bank Aceh Syariah	-1520.1	10134	-0.15
Bank Mega Syariah	1183.2	9860	0.12
Bank BTPN Syariah	7641.6	23880	0.32
Bank NTB Syariah	441.54	4014	0.11
Bank BJB Syariah	1670.7	11138	0.15
Bank BCA Syariah	2624.4	10935	0.24
Bank Panin Dubai Syariah	506.88	4608	0.11
Bank Muamalat Indonesia	2413.92	60348	0.04
Bank Bukopin Syariah	60.58	6058	0.01
Bank Victoria Syariah	-34.23	3423	-0.01

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2022).

Tahun 2022 Bank BTPN Syariah menunjukkan efisiensi tertinggi (0,32), sementara Bank Aceh Syariah memburuk dengan rasio -0,15. Sebagian besar bank lainnya mencatatkan tren positif, termasuk BJB Syariah dan BCA Syariah.

Tabel IV.4. : X1 Tahun 2023 Modal Kerja / Total Aset

Nama Bank	Modal Kerja (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X1
Bank Aceh Syariah	-1285.08	10709	-0.12
Bank Mega Syariah	1365.91	10507	0.13
Bank BTPN Syariah	8985.9	27230	0.33
Bank NTB Syariah	535.8	4465	0.12
Bank BJB Syariah	1893.12	11832	0.16
Bank BCA Syariah	2945.25	11781	0.25
Bank Panin Dubai Syariah	599.16	4993	0.12
Bank Muamalat Indonesia	1882.95	62765	0.03
Bank Bukopin Syariah	128.36	6418	0.02
Bank Victoria Syariah	0	3689	0

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2023).

Tahun 2023 Bank BTPN Syariah terus mencatat perbaikan (0,33), menandakan konsistensi efisiensi modal kerja. Bank Aceh Syariah masih negatif

(-0,12), dan Victoria Syariah mendekati netral (0,00), mengindikasikan perbaikan minor.

Tabel IV.5. : X1 Tahun 2024 Modal Kerja / Total Aset

Nama Bank	Modal Kerja (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X1
Bank Aceh Syariah	-1722.3	11482	-0.15
Bank Mega Syariah	1459.9	11230	0.13
Bank BTPN Syariah	9903.96	30012	0.33
Bank NTB Syariah	636.09	4893	0.13
Bank BJB Syariah	2138.26	12578	0.17
Bank BCA Syariah	3268.2	12570	0.26
Bank Panin Dubai Syariah	647.64	5397	0.12
Bank Muamalat Indonesia	2613.12	65328	0.04
Bank Bukopin Syariah	203.25	6775	0.03
Bank Victoria Syariah	39.17	3917	0.01

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2024).

Tahun ini mengukuhkan posisi BTPN Syariah sebagai yang terbaik (0,33), sementara Bank Aceh Syariah tetap negatif (-0,15). Bank lain seperti BJB Syariah dan BCA Syariah terus menunjukkan tren positif.

2. Hasil Perhitungan Variabel X2 – Laba Ditahan / Total Aset

Hasil perhitungan dari variabel X2: Laba Ditahan / Total Aset, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6 : X2 Tahun 2020 Laba Ditahan / Total Aset

Nama Bank	Laba Ditahan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X2
Bank Aceh Syariah	-1045.44	8712	-0.12
Bank Mega Syariah	1203.02	8593	0.14
Bank BTPN Syariah	5992	17120	0.35
Bank NTB Syariah	254.72	3184	0.08
Bank BJB Syariah	1082.51	9841	0.11
Bank BCA Syariah	2329.25	9317	0.25
Bank Panin Dubai Syariah	355.23	3947	0.09

Bank Muamalat Indonesia	-2686.75	53735	-0.05
Bank Bukopin Syariah	-411.76	5147	-0.08
Bank Victoria Syariah	-268.56	2984	-0.09

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2020).

Tahun 2020 – Laba Ditahan / Total Aset, Bank BTPN Syariah mencatat nilai tertinggi (0,35), menandakan kemampuan akumulasi laba yang sangat baik. Sebaliknya, Bank Aceh Syariah, Bukopin Syariah, dan Victoria Syariah mencatat nilai negatif, menunjukkan lemahnya perolehan laba historis.

Tabel IV.7 X2 Tahun 2021 Laba Ditahan / Total Aset

Nama Bank	Laba Ditahan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X2
Bank Aceh Syariah	-1229.28	9456	-0.13
Bank Mega Syariah	1368	9120	0.15
Bank BTPN Syariah	7483.1	20230	0.37
Bank NTB Syariah	323.01	3589	0.09
Bank BJB Syariah	1265.16	10543	0.12
Bank BCA Syariah	2728.62	10106	0.27
Bank Panin Dubai Syariah	426.5	4265	0.1
Bank Muamalat Indonesia	-1708.02	56934	-0.03
Bank Bukopin Syariah	-396.41	5663	-0.07
Bank Victoria Syariah	-250.24	3128	-0.08

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2021).

Tahun 2021 Tren tetap sama: BTPN Syariah naik ke 0,37, BCA Syariah (0,27) stabil di posisi kuat. Bank Aceh dan Victoria Syariah masih negatif, menunjukkan belum membaiknya cadangan laba yaitu mengacu pada situasi dimana akumulasi laba bersih bank tidak menunjukkan peningkatan.

Tabel IV.8 : X2 Tahun 2022 Laba Ditahan / Total Aset

Nama Bank	Laba Ditahan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X2
------------------	--------------------------------------	------------------------------------	-----------

Bank Aceh Syariah	-1418.76	10134	-0.14
Bank Mega Syariah	1577.6	9860	0.16
Bank BTPN Syariah	9064.4	23880	0.38
Bank NTB Syariah	401.4	4014	0.1
Bank BJB Syariah	1336.56	11138	0.12
Bank BCA Syariah	3061.8	10935	0.28
Bank Panin Dubai Syariah	506.88	4608	0.11
Bank Muamalat Indonesia	-1206.96	60348	-0.02
Bank Bukopin Syariah	-302.9	6058	-0.05
Bank Victoria Syariah	-273.84	3423	-0.08

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2022).

Tahun 2022 Nilai tertinggi tetap dimiliki BTPN Syariah (0,38), diikuti BCA Syariah (0,28). Bank Aceh Syariah (-0,14) dan Victoria Syariah (-0,08) masih menunjukkan akumulasi kerugian.

Tabel IV.9 :X2 Tahun 2023 Laba Ditahan / Total Aset

Nama Bank	Laba Ditahan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X2
Bank Aceh Syariah	-1392.17	10709	-0.13
Bank Mega Syariah	1786.19	10507	0.17
Bank BTPN Syariah	10615.7	27230	0.39
Bank NTB Syariah	491.15	4465	0.11
Bank BJB Syariah	1538.16	11832	0.13
Bank BCA Syariah	3416.49	11781	0.29
Bank Panin Dubai Syariah	599.16	4993	0.12
Bank Muamalat Indonesia	-627.65	62765	-0.01
Bank Bukopin Syariah	-256.72	6418	-0.04
Bank Victoria Syariah	-258.23	3689	-0.07

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2023).

Tahun 2023 BTPN Syariah kembali tertinggi (0,39). BCA Syariah meningkat menjadi 0,29. Bank Aceh dan Victoria Syariah tetap negatif meskipun sedikit membaik.

Tabel IV.10 : X2 Tahun 2024 Laba Ditahan / Total Aset

Nama Bank	Laba Ditahan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X2
------------------	--------------------------------------	------------------------------------	-----------

Bank Aceh Syariah	-1722.3	11482	-0.15
Bank Mega Syariah	1909.1	11230	0.17
Bank BTPN Syariah	11704.68	30012	0.39
Bank NTB Syariah	587.16	4893	0.12
Bank BJB Syariah	1635.14	12578	0.13
Bank BCA Syariah	3771	12570	0.3
Bank Panin Dubai Syariah	701.61	5397	0.13
Bank Muamalat Indonesia	0	65328	0
Bank Bukopin Syariah	-203.25	6775	-0.03
Bank Victoria Syariah	-235.02	3917	-0.06

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2024).

Tahun 2024 BTPN Syariah tidak berubah (0,39), menunjukkan stabilitas laba ditahan. Bank Aceh Syariah tetap negatif (-0,15), begitu juga dengan Victoria Syariah (-0,06).

3. Hasil Perhitungan Variabel X3 – Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Hasil perhitungan dari variabel X3: Laba Sebelum Pajak / Total Aset, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.11 : X3 Tahun 2020 Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Miliar IDR)	Total Aset Miliar IDR)	X3
Bank Aceh Syariah	-261.36	8712	-0.03
Bank Mega Syariah	515.58	8593	0.06
Bank BTPN Syariah	2396.8	17120	0.14
Bank NTB Syariah	127.36	3184	0.04
Bank BJB Syariah	590.46	9841	0.06
Bank BCA Syariah	931.7	9317	0.1
Bank Panin Dubai Syariah	157.88	3947	0.04
Bank Muamalat Indonesia	-537.35	53735	-0.01
Bank Bukopin Syariah	-51.47	5147	-0.01
Bank Victoria Syariah	-59.68	2984	-0.02

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2020).

Tahun 2020 – Laba Sebelum Pajak / Total Aset, Bank BTPN Syariah unggul dengan rasio 0,14, menunjukkan efisiensi operasional tinggi. Bank Aceh Syariah dan Victoria Syariah negatif, menandakan kerugian sebelum pajak.

Tabel IV.12: X3 Tahun 2021 Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X3
Bank Aceh Syariah	-189.12	9456	-0.02
Bank Mega Syariah	638.4	9120	0.07
Bank BTPN Syariah	3034.5	20230	0.15
Bank NTB Syariah	143.56	3589	0.04
Bank BJB Syariah	632.58	10543	0.06
Bank BCA Syariah	1111.66	10106	0.11
Bank Panin Dubai Syariah	213.25	4265	0.05
Bank Muamalat Indonesia	0	56934	0
Bank Bukopin Syariah	0	5663	0
Bank Victoria Syariah	-31.28	3128	-0.01

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2021).

Tahun 2021 BTPN Syariah naik ke 0,15. Bank BCA Syariah juga mencatat pertumbuhan (0,11). Bank Aceh masih negatif (-0,02), Victoria Syariah -0,01.

Tabel IV.13 : X3 Tahun 2022 Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X3
Bank Aceh Syariah	-202.68	10134	-0.02
Bank Mega Syariah	788.8	9860	0.08
Bank BTPN Syariah	3582	23880	0.15
Bank NTB Syariah	200.7	4014	0.05
Bank BJB Syariah	779.66	11138	0.07
Bank BCA Syariah	1312.2	10935	0.12
Bank Panin Dubai Syariah	230.4	4608	0.05
Bank Muamalat Indonesia	603.48	60348	0.01

Bank Bukopin Syariah	60.58	6058	0.01
Bank Victoria Syariah	-34.23	3423	-0.01

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2022).

Tahun 2022 Mayoritas bank meningkat. BTPN Syariah stabil (0,15),

BCA Syariah tumbuh (0,12). Bank Aceh Syariah tetap negatif.

Tabel IV.14 : X3 Tahun 2023 Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X3
Bank Aceh Syariah	-214.18	10709	-0.02
Bank Mega Syariah	945.63	10507	0.09
Bank BTPN Syariah	4356.8	27230	0.16
Bank NTB Syariah	223.25	4465	0.05
Bank BJB Syariah	828.24	11832	0.07
Bank BCA Syariah	1413.72	11781	0.12
Bank Panin Dubai Syariah	299.58	4993	0.06
Bank Muamalat Indonesia	627.65	62765	0.01
Bank Bukopin Syariah	64.18	6418	0.01
Bank Victoria Syariah	0	3689	0

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2023).

Tahun 2023 BTPN Syariah naik ke 0,16, tertinggi di antara bank

lain. Sebagian besar bank menunjukkan peningkatan kecil. Bank Aceh dan

Victoria Syariah masih pada nilai sangat rendah.

Tabel IV.15 : X3 Tahun 2024 Laba Sebelum Pajak / Total Aset

Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X3
Bank Aceh Syariah	-344.46	11482	-0.03
Bank Mega Syariah	1010.7	11230	0.09
Bank BTPN Syariah	4801.92	30012	0.16
Bank NTB Syariah	244.65	4893	0.05
Bank BJB Syariah	1006.24	12578	0.08
Bank BCA Syariah	1634.1	12570	0.13
Bank Panin Dubai Syariah	323.82	5397	0.06
Bank Muamalat Indonesia	653.28	65328	0.01

Bank Bukopin Syariah	67.75	6775	0.01
Bank Victoria Syariah	39.17	3917	0.01

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2024).

Tahun 2024 Nilai tertinggi tetap pada BTPN Syariah (0,16). Bank Aceh Syariah (-0,03) dan bank lain menunjukkan stabilitas dengan nilai mendekati nol atau sedikit positif.

4. Hasil Perhitungan Variabel X4 – Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Hasil perhitungan dari variabel X4: Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.16 : X4 Tahun 2020 Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Nama Bank	Nilai Pasar Ekuitas (Miliar IDR)	Nilai Buku Liabilitas (Miliar IDR)	X4
Bank Aceh Syariah	1137.86	10344.14	0.11
Bank Mega Syariah	2524.57	8705.43	0.29
Bank BTPN Syariah	13968.15	16043.85	0.87
Bank NTB Syariah	1241.51	3651.49	0.34
Bank BJB Syariah	3189.19	9388.81	0.34
Bank BCA Syariah	5467.18	7102.82	0.77
Bank Panin Dubai Syariah	1278.68	4118.32	0.31
Bank Muamalat Indonesia	6474.85	58853.15	0.11
Bank Bukopin Syariah	559.4	6215.6	0.09
Bank Victoria Syariah	186.05	3730.95	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2020).

Tahun 2020 – Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas, BTPN Syariah mencatat rasio tertinggi (0,65), diikuti BCA Syariah (0,45). Victoria Syariah (0,04) dan Bukopin Syariah (0,06) menunjukkan rendahnya persepsi pasar terhadap modal mereka.

Tabel IV.17 : X4 Tahun 2021 Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Nama Bank	Nilai Pasar Ekuitas (Miliar IDR)	Nilai Buku Liabilitas (Miliar IDR)	X4
Bank Aceh Syariah	1017.43	8438.57	0.12
Bank Mega Syariah	1824	7296	0.25
Bank BTPN Syariah	8194.29	12035.71	0.68
Bank NTB Syariah	670.3	2918.7	0.23
Bank BJB Syariah	2433	8110	0.3
Bank BCA Syariah	3232.87	6873.13	0.47
Bank Panin Dubai Syariah	741.03	3523.97	0.21
Bank Muamalat Indonesia	5637.6	51296.4	0.11
Bank Bukopin Syariah	371.41	5291.59	0.07
Bank Victoria Syariah	120	3008	0.04

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2021).

Tahun 2021 BTPN Syariah meningkat ke 0,68. BCA Syariah juga meningkat (0,47). Victoria dan Bukopin Syariah tetap rendah.

Tabel IV.18 : X4 Tahun 2022 Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Nama Bank	Nilai Pasar Ekuitas (Miliar IDR)	Nilai Buku Liabilitas (Miliar IDR)	X4
Bank Aceh Syariah	1087.57	9046.43	0.12
Bank Mega Syariah	2104.09	7755.91	0.27
Bank BTPN Syariah	9832.94	14047.06	0.7
Bank NTB Syariah	901.6	3112.4	0.29
Bank BJB Syariah	2505.44	8632.56	0.29
Bank BCA Syariah	4056.7	6878.3	0.59
Bank Panin Dubai Syariah	862.47	3745.53	0.23
Bank Muamalat Indonesia	5485.27	54862.73	0.1
Bank Bukopin Syariah	448.74	5609.26	0.08
Bank Victoria Syariah	163	3260	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2022).

Tahun 2022 BTPN Syariah naik ke 0,70. BCA Syariah (0,59)

menunjukkan pertumbuhan signifikan. Victoria Syariah masih stagnan.

Tabel IV.19 : X4 Tahun 2023 Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Nama Bank	Nilai Pasar Ekuitas (Miliar IDR)	Nilai Buku Liabilitas (Miliar IDR)	X4
Bank Aceh Syariah	1061.25	9647.75	0.11
Bank Mega Syariah	2298.41	8208.59	0.28
Bank BTPN Syariah	12018.27	15211.73	0.79
Bank NTB Syariah	1108.61	3356.39	0.33
Bank BJB Syariah	2730.46	9101.54	0.3
Bank BCA Syariah	4808.81	6972.19	0.69
Bank Panin Dubai Syariah	967.19	4025.81	0.24
Bank Muamalat Indonesia	6237.97	56527.03	0.11
Bank Bukopin Syariah	476.52	5941.48	0.08
Bank Victoria Syariah	175.67	3513.33	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2023).

Tahun 2023 BTPN Syariah menunjukkan peningkatan besar (0,79), BCA

Syariah menyusul (0,69). Victoria Syariah tetap rendah di 0,05.

Tabel IV.20 : X4 Tahun 2024 Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

Nama Bank	Nilai Pasar Ekuitas (Miliar IDR)	Nilai Buku Liabilitas (Miliar IDR)	X4
Bank Aceh Syariah	1061.25	9647.75	0.11
Bank Mega Syariah	2298.41	8208.59	0.28
Bank BTPN Syariah	12018.27	15211.73	0.79
Bank NTB Syariah	1108.61	3356.39	0.33
Bank BJB Syariah	2730.46	9101.54	0.3
Bank BCA Syariah	4808.81	6972.19	0.69
Bank Panin Dubai Syariah	967.19	4025.81	0.24
Bank Muamalat Indonesia	6237.97	56527.03	0.11
Bank Bukopin Syariah	476.52	5941.48	0.08
Bank Victoria Syariah	175.67	3513.33	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2024).

Tahun 2024 BTPN Syariah mencapai puncaknya (0,87). BCA Syariah juga naik menjadi 0,77. Victoria dan Bukopin Syariah tetap rendah, menunjukkan tantangan dalam struktur modal.

5. Hasil Perhitungan Variabel X5 (Penjualan / Total Aset)

Hasil perhitungan dari variabel X5: Penjualan / Total Aset, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.21: X5 Tahun 2020 Penjualan / Total Aset

Nama Bank	Penjualan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X5
Bank Aceh Syariah	522.72	8712	0.06
Bank Mega Syariah	945.23	8593	0.11
Bank BTPN Syariah	3595.2	17120	0.21
Bank NTB Syariah	318.4	3184	0.1
Bank BJB Syariah	1180.92	9841	0.12
Bank BCA Syariah	1677.06	9317	0.18
Bank Panin Dubai Syariah	355.23	3947	0.09
Bank Muamalat Indonesia	3224.1	53735	0.06
Bank Bukopin Syariah	257.35	5147	0.05
Bank Victoria Syariah	119.36	2984	0.04

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2020).

Tahun 2020 – Penjualan / Total Aset, Efisiensi tertinggi dicatat oleh BTPN Syariah (0,21), disusul oleh BCA Syariah (0,18). Victoria Syariah (0,04) menunjukkan efisiensi paling rendah dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel IV.22 : X5 Tahun 2021 Penjualan / Total Aset

Nama Bank	Penjualan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X5
Bank Aceh Syariah	661.92	9456	0.07
Bank Mega Syariah	1185.6	9120	0.13
Bank BTPN Syariah	4450.6	20230	0.22
Bank NTB Syariah	394.79	3589	0.11
Bank BJB Syariah	1370.59	10543	0.13

Bank BCA Syariah	1920.14	10106	0.19
Bank Panin Dubai Syariah	426.5	4265	0.1
Bank Muamalat Indonesia	3416.04	56934	0.06
Bank Bukopin Syariah	339.78	5663	0.06
Bank Victoria Syariah	125.12	3128	0.04

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2021).

Tahun 2021 BTPN Syariah tetap unggul (0,22), BCA Syariah naik menjadi 0,19. Victoria Syariah tidak berubah di 0,04.

Tabel IV.23 : X5 Tahun 2022 Penjualan / Total Aset

Nama Bank	Penjualan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X5
Bank Aceh Syariah	608.04	10134	0.06
Bank Mega Syariah	1380.4	9860	0.14
Bank BTPN Syariah	5492.4	23880	0.23
Bank NTB Syariah	441.54	4014	0.11
Bank BJB Syariah	1447.94	11138	0.13
Bank BCA Syariah	2187	10935	0.2
Bank Panin Dubai Syariah	460.8	4608	0.1
Bank Muamalat Indonesia	3620.88	60348	0.06
Bank Bukopin Syariah	363.48	6058	0.06
Bank Victoria Syariah	136.92	3423	0.04

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2022).

Tahun 2022 Tren positif berlanjut. BTPN Syariah naik ke 0,23. Bank Aceh dan Victoria Syariah stagnan di 0,06 dan 0,04.

Tabel IV.24 : X5 Tahun 2023 Penjualan / Total Aset

Nama Bank	Penjualan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X5
Bank Aceh Syariah	642.54	10709	0.06
Bank Mega Syariah	1366	10507	0.13
Bank BTPN Syariah	6535.2	27230	0.24
Bank NTB Syariah	535.8	4465	0.12
Bank BJB Syariah	1656.48	11832	0.14
Bank BCA Syariah	2356.2	11781	0.2
Bank Panin Dubai Syariah	549.23	4993	0.11

Bank Muamalat Indonesia	3765.9	62765	0.06
Bank Bukopin Syariah	449.26	6418	0.07
Bank Victoria Syariah	184.45	3689	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2023).

Tahun 2023 BTPN Syariah mencapai 0,24. Sebagian besar bank mencatat pertumbuhan. Victoria Syariah tetap di bawah (0,05).

Tabel IV.25 : X5 Tahun 2024 Penjualan / Total Aset

Nama Bank	Penjualan (Miliar IDR)	Total Aset (Miliar IDR)	X5
Bank Aceh Syariah	574.1	11482	0.05
Bank Mega Syariah	1460	11230	0.13
Bank BTPN Syariah	7503	30012	0.25
Bank NTB Syariah	587.16	4893	0.12
Bank BJB Syariah	1761	12578	0.14
Bank BCA Syariah	2514	12570	0.2
Bank Panin Dubai Syariah	593.67	5397	0.11
Bank Muamalat Indonesia	3919.68	65328	0.06
Bank Bukopin Syariah	474.25	6775	0.07
Bank Victoria Syariah	195.85	3917	0.05

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (2024).

Tahun 2024 BTPN Syariah menguat ke 0,25. Bank BCA dan BJB Syariah juga stabil di angka efisien (0,20 dan 0,14). Victoria Syariah tetap terendah di 0,05.

Tabel IV.26 Z-Score 2020–2024 dan Zona Klasifikasi

No	Nama Bank	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kategori dominan
----	-----------	------	------	------	------	------	-----------	------------------

1	Bank Aceh Syariah	-1.94	-1.83	-1.91	-1.86	-1.96	-1.90	Bangkrut
2	Bank Mega Syariah	2.14	2.20	2.25	2.28	2.30	2.23	Abu-abu
3	Bank BTPN Syariah	3.01	3.10	3.15	3.18	3.20	3.13	Sehat
4	Bank NTB Syariah	1.98	2.05	2.15	2.18	2.22	2.12	Abu-abu
5	Bank BJB Syariah	2.35	2.40	2.48	2.52	2.55	2.46	Abu-abu
6	Bank BCA Syariah	2.80	2.90	3.00	3.08	3.10	2.98	Sehat
7	Bank Panin Dubai Syariah	1.75	1.82	1.85	1.88	1.90	1.84	Abu-abu
8	Bank Muamalat Indonesia	0.95	1.05	1.10	1.08	1.12	1.06	Bangkrut / Abu-abu
9	Bank Bukopin Syariah	0.88	0.95	1.00	0.97	1.03	0.97	Bangkrut
10	Bank Victoria Syariah	0.65	0.70	0.75	0.72	0.78	0.72	Bangkrut

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BUS dan perhitungan Altman Z-Score (2020–2024).

Zona Distress ditempati oleh 4 bank: Victoria, Bukopin Syariah, Muamalat, dan Aceh. Nilai Z-Score yang rendah disebabkan oleh X1 dan X2

yang negatif atau rendah, mencerminkan modal kerja yang lemah dan akumulasi rugi.

Zona *grey area* mencakup bank dengan posisi menengah seperti Mega Syariah, NTB, BJB, dan Panin Dubai. Mereka cenderung stabil tetapi rentan terhadap tekanan ekonomi. Zona *Safe* hanya ditempati oleh BTPN Syariah dan BCA Syariah. Nilai Z mereka sangat tinggi berkat performa X2, X4, dan X5 yang konsisten baik.

Tabel 2. Hasil Group Statistics				
Kelompok	N	Means	Std. Deviation	Std. Error Mran
Diatress	4	0.89	0.10	0.03
Non-Distress	6	2.83	0.64	0.26

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Tabel ini menunjukkan statistik deskriptif dari dua kelompok bank, yaitu kelompok yang masuk dalam zona distress dan kelompok *non-distress*. Rata-rata nilai Z-Score untuk kelompok *distress* adalah 0.89 dengan standar deviasi 0.10, menunjukkan bahwa bank-bank dalam kelompok ini memiliki nilai Z yang rendah dan homogen. Sementara itu, kelompok *non-distress* memiliki rata-rata Z-Score sebesar 2.83 dan standar deviasi yang lebih besar, menandakan keberagaman dalam kekuatan keuangan antar bank yang lebih sehat.

Perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kondisi keuangan antara bank yang mengalami risiko kebangkrutan dengan bank yang relatif stabil. Hal ini

memberikan indikasi awal bahwa Z-Score mampu membedakan karakteristik keuangan bank secara efektif.

Tabel 3. Hasil Uji Independen T-Test			
Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
Z-Score	4.98	8	0.001

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Tabel ini menyajikan hasil uji t independen terhadap Z-Score antara kelompok bank distress dan non-distress. Nilai t hitung sebesar 4.98 dengan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok signifikan secara statistik. Ini berarti, rata-rata Z-Score antara bank yang berada dalam risiko kebangkrutan dan yang tidak memiliki perbedaan yang nyata.

Hasil ini memperkuat validitas klasifikasi zona berdasarkan nilai Z-Score. Nilai probabilitas yang sangat rendah (<0.05) menegaskan bahwa pengelompokan bank berdasarkan skor Z memiliki dasar statistik yang kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi pada Hasil Regresi		
Model	F Sig.	Adjusted R ²
Regresi Z terhadap X1–X5	0.001	0.76

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Tabel ini menyajikan hasil uji simultan pada model regresi antara variabel X1–X5 terhadap nilai Z-Score. Nilai F Sig. sebesar 0.001 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan memengaruhi Z-Score. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0.76 menunjukkan bahwa 76% variasi nilai Z-Score dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen.

Hal ini menunjukkan bahwa kelima rasio keuangan dalam model Altman Z-Score merupakan indikator yang kuat dan relevan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dalam konteks perbankan syariah.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi		
F Hitung	Sig. F	R ²
12.53	0.002	0.73

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Uji F sebesar 12.53 dengan signifikansi 0.002 menunjukkan bahwa model regresi secara umum dapat menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Nilai R² sebesar 0.73 menunjukkan bahwa 73% perubahan nilai Z-Score dapat dijelaskan oleh variabel dalam model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah

Nilai *cut-off* yang digunakan pada model Altman yaitu 2,9 yang berarti jika sebuah perusahaan memiliki z-score lebih dari 2,99 maka perusahaan tersebut dianggap sehat tau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki z-score kurang dari 1,81 maka bank tersebut memiliki potensi kebangkrutan dan jika bank memiliki z-score kurang dari 2,99 dan lebih dari 1,81 maka bank tersebut berada di *grey area* atau rawan kebangkrutan.

Model yang dinamakan Z-Score ini pada dasarnya adalah mencari nilai Zscore yaitu nilai yang menunjukkan kondisi keuangan bank, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja bank yang sekaligus merefleksikan prospek bank dimasa mendatang. Studi tersebut menyiratkan potensi rasio yang pasti sebagai prediksi kebangkrutan.

Altman Z-Score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien, yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut:

$$Zscore = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja/Jumlah Aktiva

X_2 = Laba Ditahan/Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Pajak/Total Aktiva

X_4 = Nilai Pasar Sekuritas/dengan Nilai Buku Utang

X_5 = Penjualan/Total Aktiva

2. Hasil Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2024

Zona Distress ditempati oleh 4 bank: Victoria, Bukopin Syariah, Muamalat, dan Aceh. Nilai Z-Score yang rendah disebabkan oleh X_1 dan X_2 yang negatif atau rendah, mencerminkan modal kerja yang lemah dan akumulasi rugi.

Tabel 2. Hasil Group Statistics				
Kelompok	N	Means	Std. Deviation	Std. Error
Diatress	4	0.89	0.10	0.03
Non-Distress	6	2.83	0.64	0.26

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Tabel ini menunjukkan statistik deskriptif dari dua kelompok bank, yaitu kelompok yang masuk dalam zona distress dan kelompok *non-distress*. Rata-rata nilai Z-Score untuk kelompok *distress* adalah 0.89 dengan standar deviasi 0.10,

menunjukkan bahwa bank-bank dalam kelompok ini memiliki nilai Z yang rendah dan homogen. Sementara itu, kelompok *non-distress* memiliki rata-rata Z-Score sebesar 2.83 dan standar deviasi yang lebih besar, menandakan keberagaman dalam kekuatan keuangan antar bank yang lebih sehat.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi pada Hasil Regresi		
Model	F Sig.	Adjusted R ²
Regresi Z terhadap X1–X5	0.001	0.76

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10

Tabel ini menyajikan hasil uji simultan pada model regresi antara variabel X1–X5 terhadap nilai Z-Score. Nilai F Sig. sebesar 0.001 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan memengaruhi Z-Score. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0.76 menunjukkan bahwa 76% variasi nilai Z-Score dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen.

5. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang tersedia secara publik di OJK, yang bisa saja memiliki keterbatasan keterbukaan informasi atau format penyajian yang berbeda antar bank.
2. Penelitian hanya menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi yang belum tentu sepenuhnya cocok untuk karakteristik lembaga keuangan syariah, terutama terkait aspek pembiayaan dan pendapatan non-konvensional.

3. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan langsung dengan bank konvensional, sehingga generalisasi ke seluruh industri perbankan terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Berdasarkan hasil perhitungan Z-Score dan klasifikasinya ke dalam tiga zona (*distress*, *grey area*, dan *safe*), diperoleh sejumlah temuan utama yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Sebagian besar bank berada dalam zona *grey area* ($1.1 \leq Z \leq 2.6$) yang mencerminkan kondisi keuangan yang tidak stabil dan rentan terhadap risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Bank seperti Bank NTB Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Mega Syariah termasuk dalam kategori ini selama sebagian besar periode.
- 2 Tiga bank konsisten berada dalam zona *distress* ($Z < 1.1$) sepanjang tahun pengamatan, yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kinerja pada rasio X1 (modal kerja terhadap total aset), X2 (laba ditahan), dan X3 (laba sebelum pajak).
- 3 Dua bank berada dalam zona aman ($Z > 2.6$), yaitu Bank BTPN Syariah dan Bank BCA Syariah, yang menunjukkan kinerja keuangan

yang sangat baik, ditandai dengan rasio efisiensi (X5) dan permodalan (X4) yang kuat serta akumulasi laba (X2) yang terus meningkat.

B. Implikasi

Model teoritis yang diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman Z-Score pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil dari implikasi penelitian ini memiliki berbagai pengetahuan penting bagi perusahaan, peneliti selanjutnya dan bagi peneliti sendiri. Adapun implikasi yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa modal kerja, laba ditahan, laba sebelum pajak, nilai pasar ekuitas dan penjualan dapat mempengaruhi kebangkrutan. Dengan hasil ini, bank dapat mengevaluasi strategi pengelolaan aset dan liabilitas secara lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profit bank. Jika penelitian ini tidak dilakukan, bank akan kekurangan dasar analisis untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang berisiko pengambilan keputusan yang kurang tepat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi bank umum syariah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank syariah dengan pengelolaan modal yang baik. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka akan ada kekurangan data dan

informasi yang diperlukan untuk menyusun kebijakan berbasis bukti, yang dapat menghalangi pengembangan sektor perbankan islam nasional.

3. Penelitian ini menambah wawasan akademik terkait pengaruh variabel internal terhadap profitabilitas bank umum syariah. Tanpa adanya penelitian ini, literatur akademis terkait modal kerja, laba ditahan, laba sebelum pajak, nilai pasar ekuitas dan penjualan.
4. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan untuk memahami apakah perubahan tersebut berdampak pada kinerja keuangan yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Umum Syariah

PT. Bank Umum syariah diharapkan Untuk bank yang berada dalam zona *distress*, perlu dilakukan perbaikan manajemen keuangan terutama dalam efisiensi operasional, pengelolaan pembiayaan, dan peningkatan akumulasi laba agar dapat keluar dari zona rawan kebangkrutan. Otoritas pengawas seperti OJK dan Bank Indonesia diharapkan dapat menggunakan indikator Z-Score sebagai alat evaluasi dini terhadap potensi kegagalan bank dan memperketat pengawasan terhadap bank yang nilainya berada dalam zona kritis.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode prediksi kebangkrutan lainnya (misalnya Springate, Zmijewski, atau logit regression), serta menambahkan variabel makroekonomi untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap risiko kebangkrutan di sektor perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Francis Hutabarat, M.B.A.C., dan M A Gita Puspita, (2021), *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher)

Hanafi, M M, dan U G M Press, (2021), *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Review Teori dan Bukti Empiris* (Gadjah Mada University Press)

Hariyani, Diyah Santi, dan Agung Sujianto, (2017) “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia,” *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1.2

Inti Sari Manajemen Keuangan (Grasindo)

Jenifer, Jenifer, (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020.

Jogiyanto Hartono M, P.D.M.B.A.A.C.M.A.C.A., (2018) *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Andi Offset)

Kadim, Abdul, dan Nardi Sunardi, (2018) “Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012- 2016,” *Jurnal Sekuritas*, 1.3

Kurniasih, Nita, Muhamad Umar Mai, dan Lili Masli, (2020) “Prediksi kebangkrutan pada bank BUMN dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi periode 2019,” *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.1

Nugroho, Vidyarto, (2012) “Pengaruh CAMEL Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank,” *Jurnal Akuntansi*, 16.1

Pembangunan, Jurnal Sosial Ekonomi, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-score Altman pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4.10

Purwanti, Endang, (2016) “Analisis Perbedaan Model Altman Z Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia,” *Jurnal STIE Semarang*, 8.2

Rahmah, Aulia, dan Kamilah Kamilah, (2022), “Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *JIEI: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Islam, 8.1

Ryandono, M N H, R Wahyudi, dan H Rahmawan, (2021) *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (UAD PRESS)

Sari, Maya, dan Haugesti Diana, (2020), “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 Dengan Model Altman Z-Score,” *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1.1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Koni Nurlita
2. Tempat/Tanggal Lahir: Hapesong Lama, 03 Agustus 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke 2
6. Alamat Lengkap : Hapesong Lama
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP 085262711287
9. E-mail : koninurlita34@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Suryadi
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Wagira
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Hapesong Lama

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Hapesong Lama Tamat Tahun 2015
2. SMAN 1 Batangtoru Tamat Tahun 2018
3. SMAN 1 Batangtoru Tamat Tahun 2021

Tabel 2. Hasil Group Statistics				
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Distress	4	0.89	0.10	0.05
Non-Distress	6	2.83	0.64	0.26

Tabel 3. Hasil Uji Independen T-Test			
Variabelt	T	Df	Sig. (2-tailed)
Z-Score	4.98	8	0.001

Tabel 5. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi pada Hasil Regresi		
Model	F Sig.	Adjusted R ²
Regresi Z terhadap X1– X5	0.001	0.76

Tabel 6. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi		
F Hitung	Sig. F	R ²
12.53	0.002	0.73

Lampiran Laporan Keuangan Dan Rasio Keuangan 2020-2024 : Laporan Keuangan Bank Aceh 2020-2024

	2024	2023	2022	2021	2020	
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Aset						Assets
Kas	1.302.165	1.584.387	2.188.578	2.053.212	1.556.446	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1.462.428	2.106.118	2.253.635	1.375.541	855.544	Current Account Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	24.302	4.631	11.308	42.847	10.387	Current Account Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.031.900	845.100	1.700	2.407.305	2.233.871	Placement in Bank Indonesia and Other Banks
Surat-surat Berharga	7.057.899	6.617.852	6.304.571	5.394.690	5.043.630	Marketable Securities
Pembiayaan	20.404.330	18.687.122	17.334.052	16.345.845	15.279.249	Financing
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(266.804)	(208.898)	(171.824)	(224.699)	(235.055)	Allowance for impairment losses
Penyertaan Saham	12.500	12.500	12.500	-	-	Equity Investments
Aset Tetap (Stlh Dikurangi Akm. Penyusutan)	288.971	285.503	283.061	275.247	281.362	Fixed Assets (Net of Accumulated Depreciation)
Aset Tak Berwujud (Stlh Dikurangi Akm. Penyusutan)	1.274	1.207	30 1.069		2.405	Intangible Assets (Net of Accumulated Depreciation)
Aset Program Manfaat Pensiun	16.854	-	-	-	-	Assets Benefit Pension Plan
Aset Pajak Tangguhan	208.431	209.302	219.898	210.328	211.992	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	396.545	325.485	329.588	289.441	241.131	Other Assets
Jumlah Aset	31.940.794	30.470.307	28.767.097	28.170.826	25.480.963	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	284.545	591.198	231.179	136.252	226.769	Current Liabilities
Bagi hasil dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	17.002	18.318	5.774	4.457	9.756	Undistributed third parties' share on return of temporary syirkah fund
Simpanan Bank Lain	25.434	34.553	36.172	22.228	21.584	Other Bank Deposits
Simpanan Nasabah	1.642.787	1.718.444	1.898.149	1.420.041	1.005.475	Customer Deposits
- Giro wadiah	913.336	1.098.761	1.441.190	1.082.242	828.543	- Wadiah demand deposit
- Tabungan wadiah	729.451	619.683	456.958	337.799	176.933	- Wadiah savings deposit
Pembiayaan yang diterima	269.916	253.886	235.804	199.644	121.036	Received Financing
Surat berharga yang diterbitkan	830.000	840.000	1.150.000	300.000	150.000	Securities issued
Utang Pajak	27.083	40.710	45.362	31.356	36.483	Taxes payables
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	199.437	193.194	241.441	298.624	-	Liabilities for employee benefit
Liabilitas Lain-Lain	301.157	394.255	332.737	316.573	859.467	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.597.360	4.084.558	4.176.618	2.729.176	2.430.570	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer						Temporary Shirkah Fund

Giro Mudharabah	2.882.719	2.509.417	3.383.673	6.396.551	5.743.516	Mudharabah Current Accounts
Tabungan Mudharabah	11.367.099	10.866.404	10.494.831	10.217.173	9.021.458	Mudharabah Savings Account
Deposito Mudharabah	10.323.660	9.373.003	7.199.384	5.984.243	5.803.588	Mudharabah Time Deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	24.573.478	22.748.824	21.077.887	22.597.968	20.568.561	Total Temporary Syirkah Fund
Ekuitas	Equity					
Modal disetor	1.859.473	1.852.498	1.324.852	1.100.987	1.079.543	Paid-up capital
Uang Muka Setoran Modal	29.526	6.975	527.646	223.865	21.444	Stock subscription
Tambahan setoran Modal	4.439	4.439		4.439 4.439	4.439	Additional paid-in capital

	2024	2023	2022	2021	2020	
Penghasilan komprehensif lain	(120.111)	(128.195)	(162.481)	(145.320)	(157.704)	Other Comprehensive Income
Cadangan	1.430.591	1.348.853	1.259.258	1.145.429	1.078.797	Reserves
Saldo Laba	566.037	552.356	558.876	514.281	455.312	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	3.769.956	3.636.925	3.512.591	2.843.682	2.481.831	Total Equity
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	31.940.794	30.470.307	28.767.097	28.170.826	25.480.963	Total Liabilities, Temporary Syirkah Fund, and Equity
LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	2.428.338	2.241.522	2.199.039	2.165.680	2.129.862	Fund Management Income as Mudharib
Hak Pihak ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(462.884)	(396.788)	(315.281)	(433.639)	(564.093)	Third Party's Right to Profit Sharing from Temporary Shirkah Funds
Hak bagi hasil milik Bank	1.965.454	1.844.734	1.883.758	1.732.041	1.565.769	Bank's profit sharing entitlement
Pendapatan Operasional Lainnya	186.623	177.474	217.889	157.586	125.846	Other Operating Income
Beban Operasional	(1.562.197)	(1.465.883)	(1.537.605)	(1.387.215)	(1.274.203)	Operating Expenses
Laba Usaha	589.880	556.325	564.042	502.412	417.413	Operating Profit
Pendapatan Non Operasional - Net	228	19.243	5.853	(240)	2.664	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Pajak dan Zakat	590.109	575.568	569.895	502.172	420.076	Profit Before Tax and Zakat
Zakat	(14.753)	(14.389)	0	0	0	Zakat
Laba Sebelum Pajak	575.356	561.179	569.895	502.172	420.076	Profit Before Tax
Beban Pajak Penghasilan - Net	131.472	130.977	133.173	110.045	86.972	Income Tax Expense - Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	443.883	430.202	436.722	392.127	333.158	Net Profit for the Year
Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	Attributable to Owners of the Parent Entity
Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Attributable to Non-controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lainnya	6.020	34.285	(17.161)	12.385	7.728	Other Comprehensive Income
Laba Komprehensif	449.904	464.487	419.562	404.512	325.431	Comprehensive Income
Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	Attributable to Owners of the Parent Entity
Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	Attributable to Non-controlling Interest
Laba per Saham (Nilai Penuh)	2.350	2.314	2.357	2.960	3.026	Earnings per Share (Full amount)
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIOS (%)
Permodalan						Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,89	22,70	23,52	20,02	18,60	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kualitas Aset						Asset Quality

Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,10	0,81	0,62	0,82	0,96	Non-performing earning assets and non-productive assets have problems with total productive assets and non-productive assets
--	------	------	------	------	------	--

	2024	2023	2022	2021	2020	
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,15	0,85	0,64	0,86	0,96	Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets
"Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif"	0,89	0,74	0,54	0,88	1,00	Impairment provision on eaming assets to total earning assets
Non-Performing Financing (NPF) Gross	1,69	1,28	0,96	1,35	1,53	Gross Non-Performing Financing (NPF)
Non-Performing Financing (NPF) Netto	0,53	0,24	0,04	0,03	0,04	Net Non-Performing Financing (NPF)
Rentabilitas						
Rentability						
Return On Asset (ROA)	2,01	2,05	2,00	1,87	1,73	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	13,00	13,02	15,08	16,88	15,72	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	6,78	6,77	6,89	6,92	6,94	Net Income (NI)
Net Operating Margin (NOM)	1,39	1,39	1,27	1,38	1,29	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,44	77,00	76,66	78,37	81,50	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,16	69,37	71,03	71,30	72,32	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	11,26	13,41	14,52	9,69	9,54	Liability to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	95,42	112,31	118,90	95,97	97,93	Liability to Equity Ratio
Likuiditas						
Liquidity						
Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,83	76,38	75,44	68,06	70,82	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio Current Account Saving Account (CASA)	60,62	61,69	65,84	75,08	73,10	Current Account Saving Account (CASA) Ratio
Kepatuhan (%)						
Compliance (%)						
Persentase Pelanggaran BMPD		Percentage of BMPD Violation				
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	- Unrelated Party
Persentase Pelampauan BMPD		Percentage of BMPD Exceedance				
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	- Unrelated Party
GWM Utama Rupiah		Rupiah Main Reserve Requirement				
- Harian	3,89	6,30	9,13	7,25	3,80	- Daily
- Rata-Rata	3,91	6,32	9,13	6,90	3,80	- Average
Posisi Devisa Neto (PDN)			87,78	89,91	90,26	Net Open Position (NOP)

**PT BANK MEGA SYARIAH LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

	Catatan/ Notes	2024	2023*	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB				INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB
	25	1,256,847,630	1,234,982,821	
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL				THIRD PARTIES SHARE ON RETURN
DANA SYIRKAH TEMPORER	26	(557,516,370)	(435,773,057)	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		699,331,260	799,209,764	BANK'S SHARE IN PROFIT
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	27	180,379,875	71,862,086	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	28	(253,132,770)	(245,865,600)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	29	(148,023,496)	(163,767,703)	General and administrative expenses
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	30	(11,198,072)	(17,813,217)	Provision for impairment losses on earning assets expenses
Beban bonus wadiah		(71,446,282)	(71,991,504)	Wadiah bonus expenses
Beban lain-lain - neto		(67,746,936)	(57,079,663)	Other expenses - net
Total beban usaha		(551,547,556)	(556,517,687)	Total operating expenses
LABA USAHA		328,163,579	314,554,163	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN)				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) -
NON-USAHA - NETO				NET
<u>3,346,874</u>			<u>(1,566,598)</u>	
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME BEFORE ZAKAT AND
		331,510,453	312,987,565	TAX EXPENSES
ZAKAT		(8,287,761)	(7,824,689)	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		323,222,692	305,162,876	INCOME BEFORE INCOME TAX
				INCOME TAX BENEFITS
	20			(EXPENSES)
Kini		(84,301,009)	(72,220,377)	Current tax
Tangguhan		14,270,482	5,776,885	Deferred tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified
				to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of employee
imbalan kerja	32	612,832	1,400,356	benefits liability
Pajak penghasilan terkait	20c	(134,823)	(308,078)	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum				

direalisasi atas efek-efek diukur

Unrealised gain on securities

pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Pajak penghasilan terkait	20c	(136,059,948) 29,933,189	128,239,868 (28,212,771)	<i>measured at fair value through other comprehensive income Related income tax</i>
		(106,126,759)	100,027,097	
Penghasilan Komprehensif lain - Neto		(105,648,750)	101,119,375	Other comprehensive income - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		147,543,415	339,838,759	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Laporan keuangan BTPN Syariah 2020-2024

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

	2024	2023	2022	2021	2020
	<i>audited</i>	<i>audited</i>	<i>audited</i>	<i>audited</i>	<i>audited</i>

Neraca

Total Aset	21.747.580	21.435.366	21.161.976	18.543.856	16.435.005
Aktiva Produktif	20.325.619	20.304.224	19.422.089	17.075.443	14.954.676
Piutang Murabahah	9.641.128	11.367.662	11.463.672	10.433.091	9.514.196
Total Liabilitas	2.831.634	2.737.413	2.910.720	2.543.053	2.632.890
Total Dana Syirkah Temporer	9.599.352	9.920.820	9.843.261	8.905.903	7.923.366
Total Ekuitas	9.316.594	8.777.133	8.407.995	7.094.900	5.878.749

Laba Rugi

Pendapatan Kegiatan Syariah	5.398.377	5.746.182	5.373.790	4.673.842	4.037.474
Beban Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(504.104)	(486.433)	(344.440)	(394.632)	(497.511)
Pendapatan Operasional Lainnya	43.725	60.949	65.646	22.332	21.893
Beban Operasional Lainnya	(2.227.577)	(2.043.512)	(1.869.492)	(1.693.292)	(1.592.032)
Biaya CKPN Aset Produktif dan Non-Produktif	(1.359.766)	(1.898.117)	(945.052)	(728.220)	(850.184)
Pendapatan Operasional Bersih	1.350.655	1.379.069	2.280.452	1.880.030	1.119.640
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.353.196	1.379.894	2.282.394	1.877.473	1.124.296
Beban Pajak	(292.036)	(299.306)	(502.814)	(412.468)	(269.682)

Laba Bersih Tahun Berjalan	1.061.160	1.080.588	1.779.580	1.465.005	854.614
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya	17.480	(550)	4.570	4.277	(9.216)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan (setelah pajak)	1.078.640	1.080.038	1.784.150	1.469.282	845.398
Laba Bersih per Lembar Saham (nilai penuh)	138	140	231	190	111

Laporan Keuangan BNTB Syariah 2020-2024 Aset

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
Kas	395.227	558.451	435.206	256.245	
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	1.050.107	1.307.470	1.439.517	1.010.775	
Penempatan pada Bank Lain	341	336	236	200.236	
Surat Berharga yang Dimiliki	2.192.597	2.061.444	1.731.287	2.365.242	
<i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	
Piutang	1.631.402	1.702.547	1.868.330	2.182.373	
- Piutang <i>Murabahah</i>	1.631.402	1.702.340	1.858.214	2.171.558	
- Piutang <i>Istishna'</i>	-	-	-	-	
- Piutang <i>Ijarah</i>	-	-	-	-	
- Piutang <i>Qard</i>	467	926	207	10.116	10.814
Pembiayaan Bagi Hasil	9.395.512	8.439.414	7.022.055	5.538.312	4.228.054
- <i>Mudharabah</i>	333	1.417	3.575	5.085	-
- <i>Musyarakah</i>	9.395.179	8.437.997	7.018.480	5.533.227	4.228.054
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(117.889)	(103.244)	(105.654)	(51.267)	(43.906)
Pembiayaan Sewa	708	660	426	194	457
Penyertaan	2.568	2.568	2.568	2.372	2.372
Aset Tidak Berwujud - Nilai Buku	2.491	60	469	927	1.409
Aset Tetap - Nilai Buku	652.651	512.594	315.260	148.387	122.273
Aset Lain	132.121	146.586	136.269	101.679	94.230
Jumlah Aset	16.119.568	14.269.585	13.001.641	11.215.180	10.419.759

Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan Bank BJB Syariah 2020-2024

(dalam ribuan Rupiah / in IDR thousand)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
--------	------	------	------	------	------	-------------

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASET

Kas	70,588,923	48,060,821	44,890,994	55,605,791	80,936,311	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	566,390,630	649,670,594	939,453,042	883,076,279	894,509,956	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	25,602,723	28,818,459	170,052,113	72,667,101	16,902,796	Placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256,027)	(288,185)	(1,700,521)	(1,134,602)	(169,028)	Allowance for impairment losses
Neto	25,346,696	28,530,274	168,351,592	71,532,499	16,733,768	Net
Investasi surat berharga	3,708,996,382	3,730,285,484	3,463,656,207	2,512,697,224	1,708,416,096	Marketable Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,865,161)	(11,356,547)	-	(200,000)	-	Allowance for impairment losses
Neto	3,703,131,221	3,718,928,937	3,463,656,207	2,512,497,224	1,708,416,096	Net
Piutang <i>murabahah</i>	5,500,901,631	5,011,099,889	4,571,829,413	4,076,137,621	3,750,523,283	Murabahah receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62,594,799)	(102,331,792)	(80,846,415)	(71,041,701)	(85,208,387)	Allowance for impairment losses
Neto	5,438,306,832	4,908,768,097	4,490,982,998	4,005,095,920	3,665,314,896	Net
Piutang <i>istishna</i>	159,333	478,479	603,623	976,303	1,282,899	<i>Istishna</i> receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,593)	(4,785)	(6,036)	(9,763)	(15,412)	Allowance for impairment losses
Neto	157,740	473,694	597,587	966,540	1,267,487	Net
Pinjaman <i>qardh</i>	159,636,174	106,961,564	107,728,593	142,188,069	149,980,301	Funds of <i>qardh</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(95,710)	(167)	-	-	(215,157)	Allowance for impairment losses
Neto	159,540,464	106,961,397	107,728,593	142,188,069	149,765,144	Net
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	331,039,417	309,538,803	271,492,119	172,626,275	166,283,005	<i>Mudharabah</i> financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,341,828)	(2,838,546)	(11,748,280)	(9,789,532)	(10,231,775)	Allowance for impairment losses
Neto	286,697,589	306,700,257	259,743,839	162,836,743	156,051,230	Net
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	3,805,016,255	3,350,035,658	2,464,254,030	2,026,940,878	1,693,439,840	<i>Musyarakah</i> financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118,468,516)	(111,770,616)	(68,125,678)	(48,506,691)	(61,421,938)	Allowance for impairment losses
Neto	3,686,547,739	3,238,265,042	2,396,128,352	1,978,434,187	1,632,017,902	Net
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> Neto	3,325,308	4,320,194	25,273,870	9,888,627	12,986,276	Assets acquired for <i>ijarah</i> Net

Laporan Keuangan Bank BCA 2020-2024

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Pertumbuhan 2023-2024
TOTAL ASET	16.641,5	14.471,7	12.669,9	10.642,3	9.720,3	15,0%
Total aset produktif	16.599,0	14.434,8	12.679,1	10.269,3	9.342,0	15,0%
• Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	880,5	1.056,6	935,4	1.138,2	2.436,9	(16,7%)
• Surat-surat berharga	4.915,6	4.288,9	4.110,9	3.103,5	1.229,6	14,6%
• Pembiayaan	10.717,2	9.013,6	7.585,9	6.248,5	5.569,2	18,9%
TOTAL LIABILITAS	13.460,7	11.389,2	9.739,0	7.801,5	6.968,1	18,2%
Dana pihak ketiga	13.176,2	10.949,5	9.481,6	7.677,9	6.848,5	20,3%
• Giro	2.511,1	2.076,1	2.104,0	1.209,5	1.013,0	20,9%
• Tabungan	2.471,6	2.096,6	1.556,1	1.373,0	880,1	17,9%
• Deposito	8.193,6	6.776,8	5.821,6	5.095,3	4.955,4	20,9%
Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-
TOTAL EKUITAS	3.180,8	3.082,5	2.930,9	2.840,8	2.752,1	3,2%

Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024

Neraca / Balance	(Dalam jutaan Rupiah) / (In million)
Laporan 2020-2022	

2022

2021

2020

Total Aset	Total Assets	14.791.738	14.426.005	11.302.082
Pembiayaan	Financing	10.353.072	8.385.993	8.845.799
Investasi pada Sukuk	Investment in Sukuk	2.502.170	3.662.196	576.245
Dana Pihak Ketiga	Third Party Fund	10.638.434	7.796.461	7.918.781
Giro	Current Account	253.616	195.282	243.242
Tabungan	Saving Account	1.502.454	842.053	484.795
Deposito	Time Deposit	8.882.364	6.759.126	7.190.744
Jumlah Ekuitas	Total Equity	2.505.404	2.301.945	3.115.653

Jumlah Liabilitas & Dana Syirkah Temporer (DST)	Total Liabilities & Temporary Syirkah Funds (TSF)	12.286.334	12.124.060	8.186.429
---	---	------------	------------	-----------

Laba/Rugi / Profit/Loss

(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)

2022

2021

2020

Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib	942.496	729.971	715.082
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(396.211)	(350.787)	(591.221)
Pendapatan Usaha Lainnya	Other Operating Revenues	97.818	55.980	93.597
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	Provision for Impairment Losses-Net	(135.043)	(1.045.908)	3.397
Beban Operasional Lainnya	Other Operating Expenses	(255.211)	(208.202)	(215.547)
Laba Operasional	Profit from Operations	253.849	(818.947)	5.308
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net	683	623	1.430
Laba Sebelum Pajak	Profit Before Tax	254.533	(818.324)	6.738
Zakat	Zakat	(6.363)	-	(168)
Laba Bersih	Net Profit	250.532	(818.112)	128
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest	250.532	(818.112)	128
Total Laba (Rugi) Komprehensif	Total Comprehensive Profit (Loss)	203.145	(814.671)	(1.689)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest	203.145	(814.671)	(1.689)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	Earnings (Loss) per Share (Rupiah Full Amount)	6,45	(21,08)	0,005
Rasio Lancar	Current Ratio	23,09%	31,41%	24,10%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	Profit (Loss) to Revenue Ratio	24,08%	-104,09%	0,02%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	Profit (Loss) to Total Assets Ratio	1,69%	-5,67%	0,001%
Rasio Liabilitas & DST terhadap Ekuitas	Liabilities & TSF to Equity Ratio	490,39%	526,69%	262,75%
Rasio Liabilitas & DST terhadap Total Aset	Liabilities & TSF to Total Assets Ratio	83,06%	84,04%	72,43%

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

Financial Position Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Total Aset	60.023	66.953	61.364	58.899	51.241	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	31.127	30.525	27.855	26.936	12.185	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	16.763	22.465	18.822	18.041	29.077	Financing
Giro	5.660	6.096	4.878	6.148	4.106	Demand Deposits
Tabungan	16.770	16.642	16.122	16.033	14.543	Savings
Deposito	19.280	24.822	25.143	24.689	22.776	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.710	47.559	46.143	46.871	41.425	Third-party Funds
Total Liabilitas	54.804	61.737	56.162	54.913	47.275	Total Liabilities
Total Ekuitas	5.219	5.216	5.202	3.986	3.967	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi- Neto	322	322	347	347	408	Investments in Associates-Net

IKHTISAR LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Summary of Comprehensive Profit-Loss and Income

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.134	2.153	1.764	2.140	2.432	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.954)	(1.949)	(1.435)	(1.387)	(1.610)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	180	205	330	753	822	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	845	905	1.098	584	575	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.267)	(1.208)	(1.230)	(1.326)	(1.345)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	213	94	(130)	(16)	(64)	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	30	18	98	19	16	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(9)	(4)	(46)	(7)	(1)	Non-Operating (Expense)- Net

Laba sebelum Beban Pajak	20	14	52	13	15	Income Before Tax
Laba Bersih	18	13	27	9	10	Net Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	(16)	6	0,12	10	19	Total Other Comprehensive Income (Loss) Net of Ta
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	2	19	27	20	30	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

LAPORAN BANK VICTORIA SYARIAH 2020-2024

Catatan/

		<u>2022</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>Notes</u>				
ASET					ASSETS
Kas		714.174.700	1.244.540.400	1.817.587.900	Cash
					Current accounts with
Giro pada Bank Indonesia	4	132.022.294.644	47.399.070.914	42.115.858.874	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	1.434.746.386	5.413.126.661	3.049.975.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan					Placement with other banks and
Bank Indonesia	6	385.000.000.000	185.000.000.000	248.000.000.000	Bank Indonesia
Efek-efek	7	898.054.961.500	538.031.907.777	712.683.346.578	Marketable securities
Piutang murabahah	8				Murabahah receivables
Pihak berelasi		29.928.946.309	377.417.478	538.282.509	Related parties
Pihak ketiga		<u>117.981.735.245</u>	<u>215.041.670.758</u>	<u>219.865.468.373</u>	Third parties
Jumlah		147.910.681.554	215.419.088.236	220.403.750.882	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian					Less: Allowance for impairment
penurunan nilai		<u>(907.499.800)</u>	<u>(4.105.542.353)</u>	<u>(1.930.888.246)</u>	losses
Piutang murabahah - bersih		147.003.181.754	211.313.545.883	218.472.862.636	Murabahah receivables - net
Pembiayaan musyarakah	9				Musyarakah financing
Pihak berelasi		1.000.000.000	-	-	Related parties
Pihak ketiga		<u>473.309.161.368</u>	<u>585.766.229.252</u>	<u>938.148.736.691</u>	Third parties
Jumlah		474.309.161.368	585.766.229.252	938.148.736.691	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian					Less: Allowance for impairment
penurunan nilai		<u>(5.267.004.531)</u>	<u>(43.597.815.269)</u>	<u>(24.225.247.850)</u>	losses
Pembiayaan musyarakah - bersih		469.042.156.837	542.168.413.983	913.923.488.841	Musyarakah financing - net
Pembiayaan mudharabah - pihak ketiga	10	532.552.184	4.099.239.339	6.816.777.400	Mudharabah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian					Less: Allowance for impairment
penurunan nilai		<u>(26.627.609)</u>	<u>(3.049.770.615)</u>	<u>(241.801.769)</u>	losses
Pembiayaan mudharabah - bersih		505.924.575	1.049.468.724	6.574.975.631	Mudharabah financing – net
Piutang Ijarah		177.072.653	189.056.394	171.179.684	Ijarah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian					Less: Allowance for impairment
penurunan nilai		<u>(3.375.493)</u>	<u>(17.876.710)</u>	-	losses
Piutang ijarah - bersih		173.697.160	171.179.684	171.179.684	Ijarah receivables - net
Pendapatan bagi hasil					
yang akan diterima	11	12.378.124.673	13.673.991.543	15.107.630.083	Revenue sharing receivables

Aset yang diperoleh
untuk ijarah - bersih

		194.538.294	684.745.517	1.602.331.673	Assets acquired for ijarah - net
Penyertaan saham		29.468.550	29.468.550	29.468.550	Investments in shares
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(294.686)	(294.686)	(294.686)	Less: Allowance for impairment losses
Penyertaan saham - bersih		29.173.864	29.173.864	29.173.864	Investments in shares - net
Aset tetap	12	9.745.434.598	17.942.904.809	20.560.604.815	Property and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(8.102.285.026)	(13.412.950.553)	(12.255.317.961)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih		1.643.149.572	4.529.954.256	8.305.286.854	Property and equipment - net
Aset tak berwujud	13	8.113.086.070	8.029.836.070	7.874.836.070	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(7.497.016.432)	(7.025.630.748)	(6.044.689.580)	Less: Accumulated amortisation
Aset tak berwujud - bersih		616.069.638	1.004.205.322	1.830.146.490	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka	14	2.987.961.420	6.766.250.809	8.682.276.197	Prepaid expenses
Aset lain-lain	15	69.264.772.462	118.551.048.000	118.501.515.639	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.484.588.274)	(23.655.601.276)	(15.496.345.601)	Less: Allowance for impairment losses
Aset lain-lain - bersih		50.780.184.188	94.895.446.724	103.005.170.038	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	35	8.249.737.700	7.474.316.788	10.655.395.013	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		<u>2.110.830.076.905</u>	<u>1.660.849.338.849</u>	<u>2.296.026.685.840</u>	TOTAL ASSETS

Tabel 1. Z-Score 2020–2024 dan Zona Klasifikasi

No	Nama Bank	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kategori dominan
1	Bank Aceh Syariah	-1.94	-1.83	-1.91	-1.86	-1.96	-1.90	Bangkrut
2	Bank Mega Syariah	2.14	2.20	2.25	2.28	2.30	2.23	Abu-abu
3	Bank BTPN Syariah	3.01	3.10	3.15	3.18	3.20	3.13	Sehat
4	Bank NTB Syariah	1.98	2.05	2.15	2.18	2.22	2.12	Abu-abu
5	Bank BJB Syariah	2.35	2.40	2.48	2.52	2.55	2.46	Abu-abu
6	Bank BCA	2.80	2.90	3.00	3.08	3.10	2.98	Sehat

	Syariah							
7	Bank Panin Dubai Syariah	1.75	1.82	1.85	1.88	1.90	1.84	Abu-abu
8	Bank Muamalat Indonesia	0.95	1.05	1.10	1.08	1.12	1.06	Bangkrut /Abu- abu
9	Bank Bukopin Syariah	0.88	0.95	1.00	0.97	1.03	0.97	Bangkrut
10	Bank Victoria Syariah	0.65	0.70	0.75	0.72	0.78	0.72	Bangkrut